

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII A SMP PGRI WANGON
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MAULIDYA NUR CAHYAWATI
NIM. 214110402271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maulidya Nur Cahyawati
NIM : 214110402271
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh

Purwokerto, 23 April 2025

Saya yang menyatakan,



Maulidya Nur Cahyawati

NIM. 214110402271



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII A SMP PGRI WANGON TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Yang disusun oleh Maulidya Nur Cahyawati (NIM. 214110402271)
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 15 Mei 2025 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 2 Juni 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252 01903 2 020

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19841201201 01503 1 003

Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji Utama

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202 01503 1 006

Diketahui oleh:

Pih. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252 01903 2 020

HASIL PLAGIASI TURNITIN

SKRIPSI_MAULIDYA NUR CAHYAWATI.docx

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	14% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
3	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	1%
4	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uki.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%
9	journal.rumahindonesia.org Internet Source	1%
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.penerbitjurnal.com Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Maulidya Nur Cahyawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maulidya Nur Cahyawati
NIM : 214110402271
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon Tahun pelajaran 2024/2025

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarja Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 April 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII A SMP
PGRI WANGON TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

MAULIDYA NUR CAHYAWATI

214110402271

ABSTRAK

Hingga saat ini, sebagian besar praktik pendidikan lebih menekankan pada instruktur dari pada siswa. Alih-alih membiarkan siswa hanya duduk dan mendengarkan, guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hasilnya adalah pembelajaran yang kurang optimal karena siswa hanya memperoleh informasi dari satu guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A dan siswa kelas VIII A sejumlah 34 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini di SMP PGRI Wangon. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan Teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan siswa senang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hasil belajar siswa cukup memuaskan dengan rata-rata nilai 83,2 dan melebihi batas KKM yakni 75. Dalam pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki melalui pengalaman belajar dengan menerapkan pembelajaran konstruktivistik, siswa mampu membandingkan dan mengambil Keputusan akan kesamaan dan perbedaan suatu hal dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan dari hasil mengembangkan ide-ide siswa, kemudian siswa dapat mengingat dan mengungkapkan Kembali pengalamannya.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran konstruktivistik

**IMPLEMENTATION OF CONSTRUCTIVE LEARNING IN ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN CLASS VIII A OF SMP PGRI
WANGON IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR**

MAULIDYA NUR CAHYAWATI

214110402271

ABSTRACT

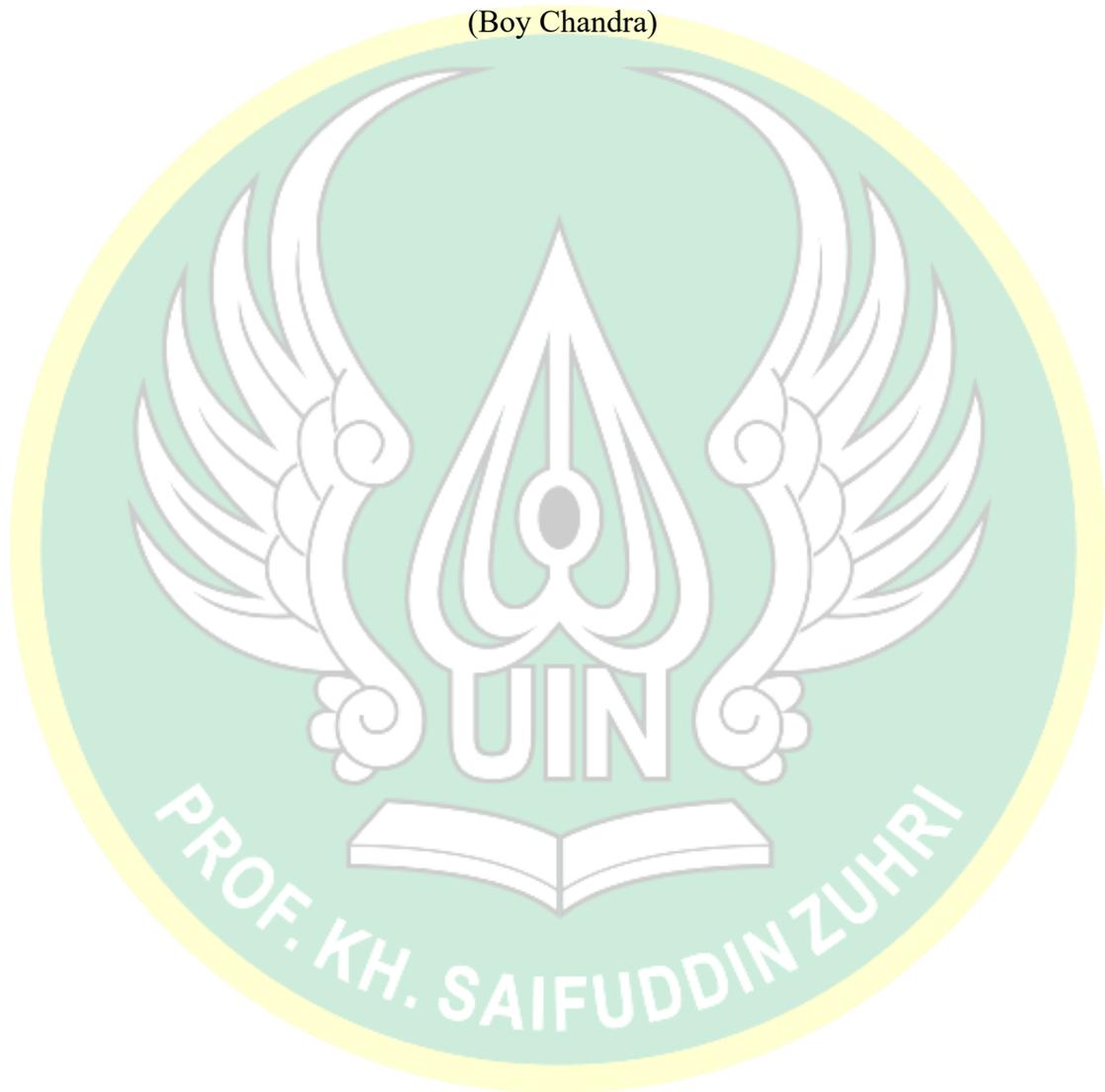
Until now, most educational practices emphasize the instructor more than the students. Instead of letting students just sit and listen, teachers actively participate in the learning process. The result is less than optimal learning because students only get information from one teacher. The purpose of this study is to describe the implementation of constructivist learning in Islamic Religious Education learning in class VIII A SMP PGRI Wangon. The subjects of this study were Islamic Religious Education teachers of class VIII A and 34 students of class VIII A. This type of research is qualitative research. The location of this research is at SMP PGRI Wangon. Data collection techniques use observation, interview and documentation methods. The technique used to analyze data uses qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the implementation of constructivist learning in Islamic Religious Education learning can make students active, creative, and students happy to follow Islamic Religious Education learning. In student learning outcomes are quite satisfactory with an average value of 83.2 and exceeding the KKM limit of 75. In learning, students construct knowledge that they have through learning experiences by implementing constructivist learning, students are able to compare and make decisions about similarities and differences in something by using the ability and knowledge from the results of developing student ideas, then students can remember and express their experiences again.

Keywords: *Implementation, Constructivist learning*

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya dan tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya. Sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hatu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik Kelas PAI D Angkatan 2021

8. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bayuda Ardiyanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP PGRI Wangon.
10. Rofi'ah, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Wangon
11. Segenap jajaran Dewan Guru, Karyawan, dan Peserta didik kelas VIII A SMP PGRI Wangon yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Ayah tercinta Warso (Alm) yang pasti sudah tenang di alam sana. Secara khusus kepada ibu tercinta Saidah perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terima kasih doa paling mustajab yang tak pernah putus untuk penulis. Terima kasih atas cinta kasih sayang yang tulus, pengorbanan tiada henti untuk hidup penulis.
13. Kakak pertama Supriadin, kakak kedua Angga Gunawan, beserta kakak-kakak ipar saya yang selalu memberikan *support* dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
14. Suami tercinta Berry Trimono Sakan Wono yang selalu menemani dan menjadi support system pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Telah bersedia menjalani hubungan jarak jauh dengan penulis dan mengalah menahan rasa rindu agar penulis dapat meraih apa yang menjadi impiannya, dukungan serta doa bagi penulis.
15. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D Angkatan 2021 yang sudah kebersamaian hingga saat ini
16. Kelompok PPL 10 MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dan Kelompok KKN 19 Redisari Kecamatan Rowokele.
17. Keluarga besar dan teman-teman saya di Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran Purwokerto
18. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat penulis sampaikan dengan setulus-tulusnya. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat dibalas dengan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 21 April 2025



Maulidya Nur Cahyawati

NIM. 214110402271



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HASIL PLAGIASI TURNITIN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pembelajaran Konstruktivistik.....	11
2. Pendidikan Agama Islam.....	30
B. Kajian Pustaka.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49

A. Prosedur Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik di kelas VIII A SMP PGRI Wangon	49
B. Pendekatan dan Metode yang digunakan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP PGRI Wangon	57
C. Hasil Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP PGRI Wangon	60
D. Hasil Belajar Siswa ketika menggunakan pembelajaran Konstruktivistik	65
E. Kendala Pembelajaran Konstruktivistik.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LI



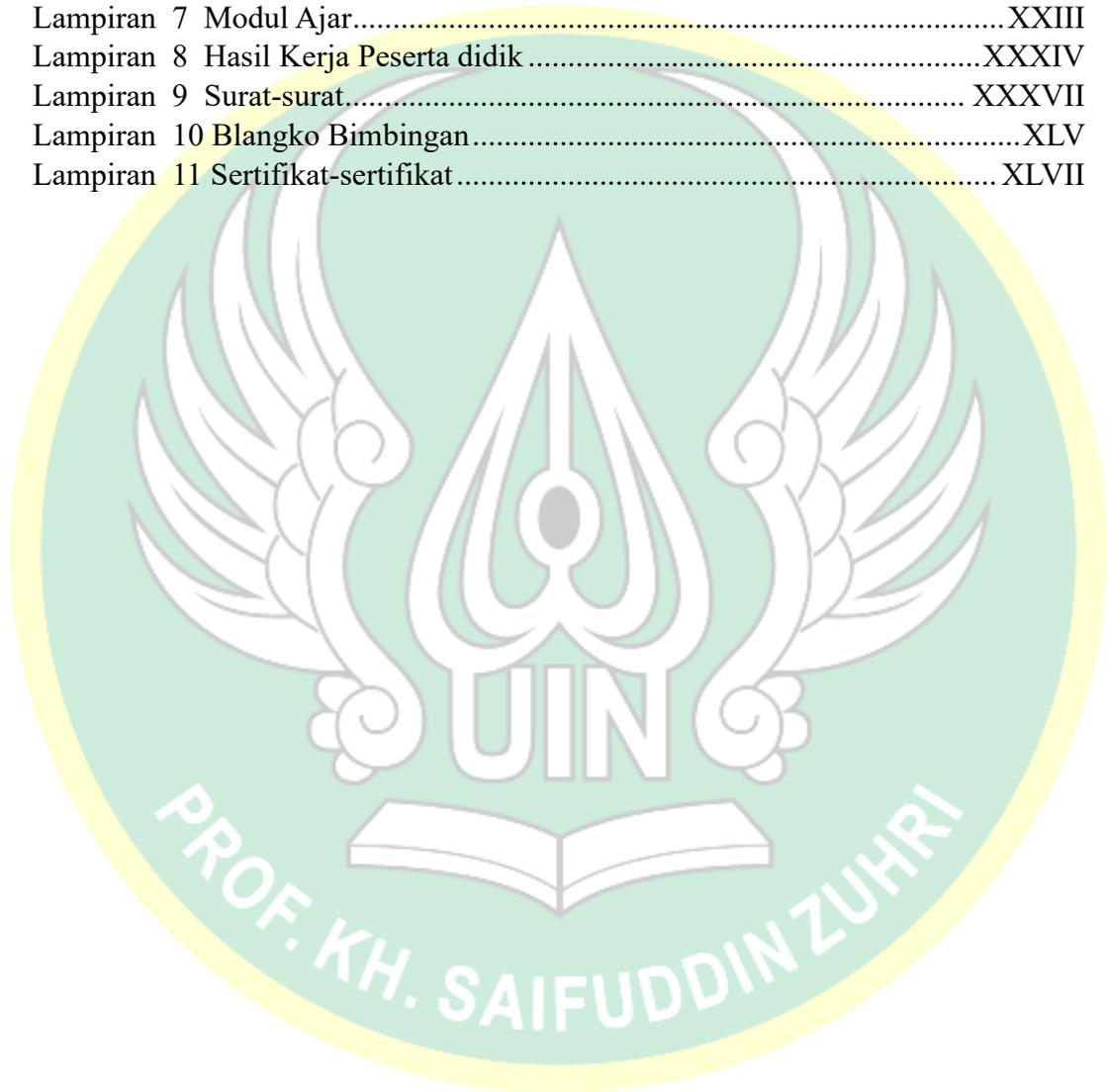
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi	42
Tabel 2 Hasil Belajar Siswa	65
Tabel 3 Data Kepala Sekolah	IV
Tabel 4 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah	V
Tabel 5 Observasi Aktivitas Belajar Siswa	VI
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	VIII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum SMP PGRI Wangon	II
Lampiran 2	Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	VI
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	VIII
Lampiran 4	Pedoman Wawancara.....	IX
Lampiran 5	Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	X
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian.....	XX
Lampiran 7	Modul Ajar.....	XXIII
Lampiran 8	Hasil Kerja Peserta didik.....	XXXIV
Lampiran 9	Surat-surat.....	XXXVII
Lampiran 10	Blangko Bimbingan.....	XLV
Lampiran 11	Sertifikat-sertifikat.....	XLVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Esensi Pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial, menempatkan peranan, posisi, tugas, dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial. Artinya, mustahil bagi kita melakukan suatu kegiatan tanpa proses belajar terlebih dahulu. Belajar tidak sekedar mengingat, tapi juga mengerti, memahami dan menerapkan. Siswa harus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmunya tetapi membantu siswa menemukan bagaimana agar siswa mengetahui cara belajar yang sesuai dengan mereka agar lebih memahami materi.¹

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku atau akhlak pada siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur seorang pemimpin yang mana di setiap perkataan maupun perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai

¹ Ismail Marzuki, "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2024), <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821>.

guru Agama hendaklah menjaga kewibawaanya agar jangan sampai seorang guru Agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan Masyarakat.²

Guru perlu memahami tipe belajar setiap siswanya, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton. Selain itu siswa kurang mendapat perhatian dari aspek menerima pesan pembelajaran karena pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung masih banyak yang bersifat *teacher centered*, yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Guru yang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurang mengembangkan keterampilan berfikir kritis serta sikap religius peserta didik, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari seorang guru dan pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Banyak pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih mengandalkan metode konvensional cenderung bersifat satu arah, dimana guru menjadi sumber utama pengetahuan, dan siswa lebih berperan sebagai penerima informasi. Metode ceramah atau pengajaran berpusat pada guru seringkali membuat siswa pasif hanya mendengarkan tanpa benar-benar terlibat dalam proses belajar.⁴

² Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

³ Sidik, Farhan Maulana, Rendy Mardiliansyah, and Samuel Rio. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Cisalak." *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal* 1.2 (2024): 280-288.

⁴ Alirahman, Agus Dian. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2021): 1-10.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berbagai faktor yang berkaitan dengan hal tersebut, agar arah dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Puncak dari peningkatan mutu tidak lain adalah pencapaian tujuan pendidikan, yang diwujudkan dengan kemampuan yang utuh pada diri peserta didik. Proses belajar mengajar menempati posisi yang amat penting dan menentukan. Namun, proses belajar merupakan suatu interaksi yang bersifat manusiawi antara pendidik dan peserta didik yang penuh ketidakpastian. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia menjadi suatu keharusan, terutama pada era globalisasi sekarang ini, agar generasi muda kita menjadi korban dari globalisasi itu sendiri.⁵

Masalah tersebut kemudian memunculkan sebuah teori belajar konstruktivisme yang mana merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pembelajaran konstruktivistik berkaitan dengan proses belajar kognitif seseorang yang melakukan komunikasi pada situasi tertentu. Kemampuan orang dalam menyusun atau meringkaskan pesan-pesan komunikasi untuk situasi dan kondisi tertentu relatif akan berhasil dibandingkan dengan berbekal pengalaman kognitif yang kompleks juga akan lebih berhasil dalam komunikasi dibandingkan dengan melakukannya secara apa adanya. Pengetahuan tidak hanya ditransferkan oleh guru kepada siswa, namun dibangun sendiri oleh siswa.

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam dirinya dengan bantuan guru untuk memudahkan proses tersebut. Guru memberikan kesempatan

⁵ Nurul Hidayati Murtafiah, "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam," n.d.

untuk siswa dalam membangun ide-ide mereka atau menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMP PGRI Wangon karena berdasarkan observasi awal peneliti mendapati bahwa guru SMP PGRI Wangon terutama guru Pendidikan Agama Islam telah memakai pembelajaran konstruktivistik. Karena memang ada materi tertentu yang cocok menggunakan pembelajaran konstruktivistik. Kelas yang digunakan untuk penelitian hanya kelas VIII A karena atas dasar saran dari guru PAI yang menyatakan bahwa lebih mudah meneliti di kelas VIII A karena kelas ini tetap fokus dalam pembelajaran walaupun terdapat peneliti yang mengamati, berbeda dengan kelas yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII A SMP PGRI WANGON”**

B. Definisi Konseptual

1. Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku, papan tulis, dan spidol. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk belajar peserta didik. Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan

menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁶

Jadi, dari definisi tersebut yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Konstruktivistik merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Pandangan konstruktivistik dalam pembelajaran mengatakan bahwa anak-anak diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Tujuan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Konstruktivistik memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif.⁷

Jadi, dari definisi tersebut yang dimaksud dengan konstruktivistik adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberikan makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami. Pembelajaran konstruktivistik ialah proses

⁶ Darman Ade Regina. 2020. Belajar dan pembelajaran. Padang : Guepedia

⁷ Mustafa Setya Pinton, teori belajar konstruktivistik dan implikasinya dalam Pendidikan dan pembelajaran, (Islamic Education Journal: 2021), vol 2

pembelajaran jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri manusia, melainkan sebagai pemberian makna setiap kejadian sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya. Kegiatan belajarnya lebih dipandang dari segi proses dari segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas. Pemberian makna yang dimaksudkan yaitu pemberian terhadap objek dan pengalaman oleh individu tersebut tidak dilakukan sendiri melainkan melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik, yang terbentuk baik dalam budaya di kelas maupun dari luar kelas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. pendidikan Agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komperhensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian Agama atau mengembangkan intelektual anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama Islam menjadi panutan dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan manusia, oleh karena itu internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui Pendidikan

baik Pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun Masyarakat.⁸

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian penting dari sistem Pendidikan di Indonesia karena Sebagian besar penduduknya memeluk Agama Islam. Meskipun agama Islam diakui penting namun masih terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Hal ini menjadi perhatian yang serius karena motivasi siswa menjadi factor kunci dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Rendahnya semangat belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhentinya kegiatan mengaji di madrasah setelah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar dan memasuki sekolah menengah pertama. Fenomena tersebut mencerminkan dampak negatif dari kurangnya minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, yang bisa mengakibatkan kurangnya kesungguhan dalam melanjutkan studi Agama setelah menyelesaikan Pendidikan dasar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon”.

⁸ Susilowati Evi “Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam”, *Journal of science Education*, no. 1 (Juli 2022)

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah teoritik di bidang Pendidikan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu Pendidikan khususnya dalam menerapkan teori belajar yang mampu membuat siswa mengaplikasikan Pelajaran kedalam situasi kehidupan nyata.

b. Manfaat praktis

1). Manfaat bagi peneliti

Dapat membuktikan pengaruh tentang pembelajaran konstruktivistik terhadap hasil belajar siswa dan bagaimana meningkatkan kualitas Pendidikan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2). Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberikan tolak ukur pengaruh strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di instansi sekolah maupun madrasah, sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan.

3). Manfaat Bagi Guru

Dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan dunia nyata. Serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

4). Manfaat bagi siswa

Dapat memberikan peningkatan motivasi karena mereka aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekedar menerima informasi pasif. Mengembangkan keterampilan berfikir siswa untuk menghubungkan pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi

sosial serta menjadikan siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih baik dalam menganalisis masalah dan menyelesaikannya melalui kelompok belajar.

5). Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan peneliti lain sebagai referensi untuk menerapkan pembelajaran konstruktivistik pada aspek yang lain seperti menganalisis pembelajaran konstruktivistik.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian. Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, Daftar Pustaka dan Rancangan Kerangka Isi Skripsi.

BAB II tentang Landasan Teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini yang berisi tentang beberapa pembahasan tentang Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian.

BAB IV berisi Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini merupakan hasil dari penyajian data dan analisis hasil penelitian mengenai implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon.

BAB V yaitu Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon, saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti,

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Konstruktivistik

a. Pengertian Pembelajaran Konstruktivistik

Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan keadaan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut menghasilkan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik. Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan semua sumber daya dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh interaksi pembelajaran terjadi dengan sadar dan sengaja serta. Dalam pembelajaran yang mendesak perlu dikelola dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu menyiapkan materi, dan sumber daya pembelajaran, memilih metode, alat, dan media pembelajaran, memilih pendekatan dan melakukan evaluasi setelah akhir pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah ditentukan dengan adanya perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Harapan yang diinginkan guru adalah bagaimana materi pengajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik tidak hanya sebagai individu yang dengan segala keunikannya, tetapi mereka adalah makhluk sosial yang berlatar belakang berbeda-beda.⁹

⁹ Amirotu Diana, Mohammad Zakki Azani, and Mahmudulhassan M, "THE CONCEPT AND CONTEXT OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE DIGITAL ERA: RELEVANCE AND INTEGRATIVE STUDIES," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25, no. 01 (February 9, 2024): 33–44, <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.4239>.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun terdiri dari unsur manusiawi, material, perlengkapan, fasilitas, dan prosedur yang mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka atau interaksi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Hakikat pembelajaran tersebut harus ada didalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Mereka memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan individu yang berbeda-beda. Peranan guru juga tidak hanya sebatas sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁰

Dalam proses pembelajaran apabila tingkah laku peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, maka rumusan pembelajaran tersebut belum tercapai, karena tujuan pembelajaran mencakup tingkah laku peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun norma. Perumusan tujuan pembelajaran juga tidak dapat keluar dari aturan, harus berdasar pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang sudah ditentukan dan termuat dalam RPP atau Modul Ajar. Karena, tujuan pembelajaran merupakan acuan pendidik dan sebagai evaluasi pembelajaran agar tercipta peserta didik yang dicita-citakan.

Konstruktivistik merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan dari penggunaan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah untuk membantu meningkatkan

¹⁰ Darman, Ade, Regina. 2020, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang: Guepedia

pemahaman peserta didik. Konstruktivistik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Bagi para ahli konstruktivistik belajar adalah pemaknaan terhadap peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh individu. Ketika kita menemukan sesuatu yang baru, kita harus menyesuaikannya dengan ide dan pengalaman kita sebelumnya.¹¹ Dewey Newby mengemukakan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai upaya rekonstruksi pengalaman yang berlangsung secara terus menerus. Menurut newby dan kawan-kawan mengemukakan landasan berfikir terhadap pandangan konstruktivistik. Menurut mereka pengetahuan adalah sesuatu yang dibangun oleh orang yang belajar. Pengetahuan tidak dapat terpisahkan oleh individu atau orang yang belajar. Oleh sebab itu belajar dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi baru terhadap suatu pengalaman.¹²

Proses pembelajaran dialami sepanjang masa oleh setiap individu dan berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, meski mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga tercapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya teruntuk pekerjaan suatu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa

¹¹ Dr Bada and Steve Olusegun, "Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning," n.d.

¹² Iyang Ebi Novita and Muh Rapi, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 22 Gowa," n.d.

untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

b. Unsur-unsur pembelajaran

Didalam pembelajaran terdapat unsur-unsur pembelajaran yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Menurut hamruni unsur-unsur tersebut adalah:

1) Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran. Gurulah letak keberhasilan proses pembelajaran. Karena guru mampu memanipulasi komponen-komponen lain, sedangkan komponen lain tidak mampu memanipulasi guru agar lebih bervariasi. Guru memanipulasi komponen lain agar peserta didik memperoleh hasil rekayasa yang sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi, dalam memanipulasi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru memiliki posisi strategis dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Pendidik memiliki kewajiban untuk membentuk manusia yang Sejahtera lahir dan batin, baik melalui Pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pendidikan umum.¹³

2) Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan peserta didik adalah salah satu faktor penting karena yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar. Peserta didik adalah makhluk individu dengan kepribadian yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidik harus responsive dan berusaha mencari Solusi.¹⁴

¹³ Park, Seijoon, Xinyi Mao, and Soobin Choi. "Understanding the relationship between teacher collaboration and instructional clarity via teacher self-efficacy: A moderated mediation model of organizational commitment." *Teaching and Teacher Education* 156 (2025): 104922

¹⁴ M. Iqbal Huda and Abdul Fattah, "The Problem of Islamic Religious Education Learning Against Muslim Minority Students:" (International Conference on Engineering, Technology and

3) Tujuan

Tujuan yaitu sebagai dasar sesuatu yang diinginkan atau diharapkan yang dijadikan landasan dalam pembelajaran untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga di definisikan sebagai target atau sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

4) Bahan Pelajaran

Bahan Pelajaran merupakan bentuk bahan perantara yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Bahan Pelajaran ialah alat atau teks yang digunakan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. tujuan pembelajaran yang meliputi materi disusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan perkembangan pengetahuan.

5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan secara optimal. Maka dalam menentukan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan standar proses pembelajaran.

6) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan metode oleh guru akan sangat mempengaruhi Tingkat berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

7) Alat atau Media Pembelajaran

Alat atau media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai. Dengan adanya alat pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Alat atau media pembelajaran mencakup semua sumber daya yang dibutuhkan untuk berkomunikasi. Dapat berupa perangkat keras misalnya komputer, LCD proyektor, dan lainya.¹⁵

8) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan rujukan untuk berlangsungnya pembelajaran dimana bahan ajar bisa diperoleh melalui berbagai media. Sumber belajar tidak hanya alat dan materi yang digunakan. Tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas.

9) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir yang berfungsi untuk mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pembelajaran tersebut. Akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru sebagai kinerja yang sudah dilakukannya melalui proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan manfaat komponen dalam pembelajaran.¹⁶

10) Situasi atau Lingkungan

Lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan situasi Situasi pembelajaran yang efektif. Suasana belajar yang sifatnya mendukung dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi atau lingkungan karena jika tidak

¹⁵ Muhammad Anas Ma'arif, Muhammad Husnur Rofiq, and Akhmad Sirojuddin, "Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 6, 2022): 75–86, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>.

¹⁶ Muhammad Fajrin Haikal, Achmad Ghiyats Setiawan, and Udin Supriadi, "Evaluation of Islamic Education in a Pedagogic Perspective (Examining the Purpose and Meaning Behind the Islamic Values-Based Assessment Process)," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 1 (January 24, 2025): 56–80, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.5726>.

disesuaikan akan berdampak padaambatnya proses pembelajaran.¹⁷

c. Ragam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang dipakai dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan untuk guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Metode pembelajaran bervariasi dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, penggunaan metode bervariasi bisa saja menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metodenya tidak tepat.

Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1) Metode Ceramah

Pada metode ceramah proses belajar mengajar yang dilakukan guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini sudah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah merupakan metode yang sudah digunakan sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher Centered*).¹⁸

¹⁷ Nelud Drajatul Aliyah and Didit Darmawan, "PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR, DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN DI DESA BANGERAN KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK," n.d.

¹⁸ Yusuf, Muhammad, et al. "METODE-METODE DALAM PEMBELAJARAN (Pengertian, Tujuan, Prinsip-Prinsip, Penentuan Metode, dan Efektivitas Penggunaan Ragam Metode Pembelajaran)." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.3 (2024): 129-142.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Metode tanya jawab menjadi efektif apabila materi yang menjadi topik bahasan sangatlah menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, terdiri dari pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan jawaban kemungkinan banyak) disajikan dengan cara yang menarik. Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, dengan cara memberikan pertanyaan ke siswa untuk dijawab, dan memberikan kesempatan untuk siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.¹⁹

3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau menyajikan materi dengan cara penugasan kepada siswa. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Tugas yang diberikan bukan hanya berupa tugas rumah, akan tetapi bisa juga berupa tugas yang dikerjakan di sekolah. Pelaksanaan tugas juga tidak harus dilaksanakan di ruang kelas melainkan di perpustakaan, laboratorium, dan lain lain yang mendukung penyelesaian tugas tersebut.²⁰

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah sebuah cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mencoba dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Pada

¹⁹ M. Safari Ilham, I Komang Mudika Yasa, and I Putu Artayasa, "Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Tiga Dimensi (3D) Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (January 15, 2024): 11–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1820>.

²⁰ Hadi Basirzadeh, "Ones Assignment Method for Solving Assignment Problems," n.d.

metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencoba sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan, dan menarik Kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

5) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah seseorang atau beberapa peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok siswa yang mempunyai prestasi lebih tinggi dari pada peserta didik yang lainnya.²¹

6) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah ialah penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pemecahan masalah juga merupakan metode cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh peserta didik. Metode pemecahan masalah tidak hanya sekedar metode mengajar, tetapi ialah sebuah cara berfikir, karena pada prosesnya dilakukan dengan mencari data sebagai proses awal sampai pada kesimpulan sebagai proses akhir.²²

7) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang bercirikan oleh sebuah keterikatan pada suatu topik atau pokok permasalahan. Dimana para anggota diskusi dengan jujur berusaha mencapai atau

²¹ Raji, Raji. "PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI. 1 SMK PERTANIAN NEGERI 2 TUGUMULYO DALAM PENGURUSAN JENAZAH." *TAZKIRAH* 4.2 (2024): 240-263.

²² Science Education Study Program, Universitas Negeri Medan, Indonesia, mariatipurnama@unimed.ac.id et al., "Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills," *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (July 1, 2021): 519–34, <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a>.

memperoleh suatu Keputusan yang disepakati Bersama. Metode diskusi merupakan proses saling tukar menukar pikiran antara dua orang atau lebih. Proses tersebut kedua belah pihak saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan.

Dalam dunia Pendidikan, metode diskusi mendapat perhatian yang cukup besar karena dapat merangsang peserta didik berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri. Metode diskusi bukanlah hanya percakapan atau debat biasa saja, melainkan diskusi timbul karena permasalahan yang memerlukan jawaban atau pendapat yang bermacam-macam.²³

Sebelum membahas secara rinci tentang pembelajaran konstruktivistik, alangkah sebaiknya mengetahui macam-macam teori belajar. Secara garis besar dikelompokkan menjadi 5 teori dasar pembelajaran yaitu:

a) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik (tingkah laku) adalah perubahan sikap tingkah laku seseorang. Aliran tingkah laku (behavioristik) belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon.

b) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar yang bermakna dari pada hasil belajar. Belajar menurut teori kognitif ialah suatu proses perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar bermakna atau kognitif pada suatu pihak dapat dilukiskan oleh suatu penghubung atau menghubungkan materi-materi yang

²³ Rubi Babullah et al., "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (February 11, 2024): 65–84, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>.

baru pada satuan atau keutuhan yang telah ada dan relevan dalam struktur kognitif.²⁴

c) Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Suparno, paham konstruktivistik pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia sementara orang lain tinggal menerimanya saja. Konstruktivistik lebih memahami belajar sebagai upaya membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalaman sendiri. Pendekatan konstruktivistik ini, tentunya menuntut pembelajaran mengenai pemahaman makna dari literasi baru bagi Pendidikan Islam. tantangan global dengan mempersiapkan diri secara kompetensi dan skil yang akan dihadapi, agar bermanfaat bagi sesama manusia.²⁵

d) Teori Humanistik

Menurut teori belajar humanistik proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiaikan manusia itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk memberntuk manusia yang dicita-citakan. Bagi para penganut teori humanistik, proses belajar harus bermuara pada manusia. Teori belajar ini yang paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan dalam praktiknya teori ini dapat terwujud pendekatannya dalam belajar yang disebut belajar bermakna

e) Teori Belajar Sibernetik

Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. Menurut teori sibernetik, belajar merupakan pengolahan informasi. Proses memang penting dalam teori sibernetik, namun yang lebih penting adalah sistem informasi yang

²⁴ Lopez, Pedro. "Behaviorism and Cognitivism Learning Theories in Radiologic Technology Education." *Radiologic Technology* 96.5 (2025).

²⁵ Yova Atika and Reka Amelia Lestari, "Implementasi Teori Konstruktivistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SDUA Taman Harapan Curup)," 2023.

diproses karena akan menentukan proses. Asumsi teori sibermetik adalah bahwa tidak ada suatu proses belajar yang ideal untuk segala situasi yang cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu, sebuah informasi akan dipelajari oleh siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.²⁶

d. Tokoh-Tokoh Konstruktivistik

1) Lev Semenovich Vygotsky

Merupakan cendekia yang berasal dari rusia, seorang ahli dalam bidang psikologi, filsafat dan sastra. Filosofi Vygotsky yang paling terkenal adalah mengenal manusia dan lingkungan, menurut Vygotsky manusia tidak seperti hewan yang hanya bereaksi pada lingkungan, manusia memiliki kapasitas untuk mengubah lingkungan sesuai keperluan mereka. Pemikiran filosofis Vygotsky kemudian menjadi pelopor lahirnya teori konstruktivistik sosial yang artinya membangun kognitif anak melalui interaksi sosial. Maksudnya ialah proses pembelajaran akan terus berlanjut secara lebih efektif sebagai hasil dari interaksi yang dilakukan siswa dengan teman sebaya yang lebih berpengetahuan atau orang dewasa misalnya guru dan keluarga.²⁷ Vygotsky sangat tertarik mengupas esensi dari serangkaian aktifitas bermakna di lingkungan sosial-kultural dalam mempengaruhi konstruksi kognitif seorang anak. Maka oleh sebab itu pemikiran Vygotsky sering disebut sebagai perspektif sosiokultural.

Vygotsky mengemukakan pentingnya factor-faktor sosial dalam belajar. Karena selama kegiatan belajar terdapat saling berpengaruh antara Bahasa dan tindakan dalam kondisi sosial. Maka

²⁶ Hosna, R. (2020). *Teori Belajar Mengawal* Ers Society 5.0. Jawa Timur: CV. BETA AKSARA (Anggota IKAPI Jatim)

²⁷ Deniz Gokce Erbil, "A Review of Flipped Classroom and cooperative learning method within the context of Vygotsky Theory" *journal Frontiers in Psychology*, (June 03 2020) doi: 10.3389/fpsyg.2020.01157

para peneliti konstruktif, mereka dikenal dengan nama konstruktivis sosial. Menurut Vygotsky, fungsi dasar mental manusia dibentuk secara alami dan menumbuh kembangkan peran Masyarakat dan budaya.²⁸

2) Jerome Bruner

Jerome Bruner adalah tokoh kunci yang disebut revolusi kognitivisme, eksistensinya dalam bidang pendidikan yang telah memiliki pengaruh besar dalam bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud pembelajaran menurut Bruner adalah pelajar yang membina ide baru dengan berdasarkan pengetahuan yang lalu dengan proses yang aktif. Kajian yang diajarkan untuk siswa ialah agar siswa mampu untuk berfikir untuk diri mereka sendiri, dan ikut ambil bagian dalam proses pengetahuan yang ia dapatkan. Ia juga adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif. Terdapat empat hal yang menjadi pokok yang berkaitan dengan teori Bruner. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pemikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsic. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari Teknik-teknik dalam melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan.

Bruner mengatakan bahwa pengetahuan dibangun dengan mendasarkan pada dua asumsi yaitu, *pertama*, pengetahuan didapat sebagai suatu proses interaktif yakni orang yang belajar dan berinteraksi terhadap lingkungannya dengan aktif, di lingkungan itu perubahan tidak hanya terjadi, akan tetapi ada di dalam diri seseorang. *Kedua*, yaitu pengetahuan yang dikonstruksi oleh orang

²⁸ Begjo Tohari and Ainur Rahman, "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak," n.d.

dengan informasi yang tersimpan dan yang sebelumnya telah didapat kemudian digabungkan dengan informasi yang masuk.²⁹

3) John Dewey

John dewey banyak menghasilkan karya tulis dan meninggalkannya sebagai bahan analisa yang sampai sekarang masih dipahami oleh berbagai kalangan baik dari kalangan pedagogi maupun filsuf. Ia bannyak menciptakan karya tulis dibidang pendidikan mulai dari buku pertamanya mengenai bidang (*Democracy and education*) hingga buku yang ia hasilkan pada tahun 1938 (*Logic Theory of Inquiry*).

Dewey juga merupakan tokoh yang menguasai teori konstruktivisme bersama Jean Piaget. John dewey juga berpendapat bahwa pengetahuan dan ide muncul hanya dari situasi dimana pelajar harus keluar dari pengalaman yang memiliki makna dan penting bagi mereka. Dimana pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik membangun sendiri pengetahuan dari apa yang mereka alami secara pribadi saat mereka mencoba memahami dunia mereka.³⁰ Teori ini memiliki pengertian bahwa peserta didik belajar dengan mengkonstruksi kebenaran dan pengetahuan yang ia dapatkan sendiri. Pada ranah filsafat Pendidikan teori tersebut memiliki makna usaha pengkonstruksian struktur kehidupan yang baru dan terbudayakan. konstruktivistik berfokus pada interaksi orang dan situasi dalam perolehan, kecanggihan skill dan ilmu pengetahuan. Konstruktivistik berbagi pandangan yang sepadan

²⁹ Wibisono Yudhi Kurniawan, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta," *ISLAMIKA* 3, no. 1 (January 31, 2021): 21–37, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917>.

³⁰ Fred Ssemugenyi, "Teaching and Learning Methods Compared: A Pedagogical Evaluation of Problem-Based Learning (PBL) and Lecture Methods in Developing Learners' Cognitive Abilities," *Cogent Education* 10, no. 1 (December 31, 2023): 2187943, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>.

dengan pendapat kognitif sosial bahwasanya pelajar, perilaku, dan lingkungan melalui proses interaksi.

Gagasan konstruktivistik adalah pelajar yang ikut serta aktif dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan untuknya melalui Latihan, eksperimen, dan diskusi dengan siswa lain, anda akan memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Teori konstruktivistik berpersepsi bahwa siswa hendaknya bisa Menyusun suatu ilmu dan membentuknya secara individu. Bantuan guru diperlukan dalam menemukan metode dan Teknik mengajar yang efektif untuk pembentukan pengetahuan siswa.³¹

4) J.J. Piaget

Teori Konstruktivisme Piaget adalah sebuah pola proses pembelajaran yang mementingkan keaktifan peserta didik. Dalam teori konstruktivisme perlu adanya proses adaptasi yang dilakukan oleh peserta didik, menurut Piaget teori belajar konstruktivistik ialah perkembangan kognitif berupa proses genetik, yaitu proses yang didasarkan pada mekanisme biologis berupa perkembangan sistem saraf.³² Piaget berpendapat bahwa anak-anak berkembang melalui berbagai tahap perkembangan kognitif, termasuk tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, yang masing-masing dicirikan oleh struktur kognitif dan tonggak perkembangan tertentu.³³ Menurut Piaget ada dua proses yang mampu membantu perkembangan dan pertumbuhan pola pikir peserta didik yaitu proses asimilasi (*assimilation*) dan proses

³¹ Faizmailatus Sofa and Reza Ayu Nur Safitri, "Pemikiran Pragmatisme-Konstruktivisme John Dewey sebagai Metode Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah," n.d.

³² M. Givi Efgivia et al., "Analysis of Constructivism Learning Theory:" (1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020), Gresik, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.032>.

³³ Jimrey D Ondog, "A Constructivist Framework for Early Grade Numeracy: Drawing on Jean Piaget's Cognitive Development Theory" 1, no. 5 (2024).

akomodasi (*accommodation*) kedua hal tersebut menjadi hal utama yang ditekankan dalam proses pembelajaran pada teori Piaget, kedua proses tersebut dianggap mampu mengkonstruksi pemahaman peserta didik.

Berikut ini adalah tiga dalil pokok Piaget dalam kaitannya dengan tahap perkembangan intelektual atau tahap perkembangan mental, yaitu sebagai berikut:

- a) Perkembangan intelektual terjadi melalui tahap-tahap beruntun yang selalu terjadi dengan urutan yang sama. Setiap manusia akan mengalami urutan-urutan tersebut dan dengan urutan yang sama.
- b) Tahap-tahap tersebut didefinisikan sebagai suatu cluster dari operasi mental (pengurutan, pengekalan, pengelompokan) yang menunjukkan adanya tingkah laku intelektual.
- c) Gerak melalui tahap tersebut dilengkapi oleh keseimbangan (*equilibration*) proses pengembangan yang menguraikan interaksi antara pengalaman asimilasi dan struktur kognitif yang timbul akomodasi.³⁴

e. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivistik

Karakteristik teori konstruktivistik menurut Pritchard adalah berfikir kritis, motivasi, independensi pembelajaran, *feed back*, dialog Bahasa, penjelasan, bertanya, belajar melalui mengajar, kontekstualisasi, eksperimen, dan atau pemecahan masalah. Dapat dipahami bahwa pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi pembelajaran mereka, pembelajaran baru bergantung pada pemahaman yang ada, interaksi atau dialog mempunyai peran penting, tugas belajar

³⁴ Nasir, Asri, Muhammad. "Teori Konstruktivisme Piaget : Implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis" JSG: Jurnal Sang Guru, No 3 (Desember, 2022) 215-223, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/viewFile/5337/3036>

otentik diperlukan untuk meyakinkan adanya pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana, karakteristik konstruktivistik adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Proses pembelajaran merupakan integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik
- 3) Pandangan yang berbeda di antara peserta didik dihargai sebagai kebiasaan dalam proses pembelajaran
- 4) Proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan menyintesis secara terintegrasi.
- 5) Proses pembelajaran berbasis masalah dalam mendorong peserta didik dalam proses pencarian yang alami
- 6) Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 7) Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual yaitu diarahkan dengan pengalaman yang nyata.

Pandangan lain terkait karakteristik konstruktivistik dikemukakan oleh Winaputera, antara lain:

- a) Mengembangkan strategi alternatif untuk memperoleh dan menganalisis informasi.
- b) Dimungkinkan perspektif jamak (*multiple perspective*) dalam proses belajar
- c) Peserta didik memegang peran utama dalam proses belajar
- d) Penggunaan *scaffolding* dalam pembelajaran
- e) Pendidik berperan sebagai tutor, fasilitator dan mentor
- f) Kegiatan dan evaluasi belajar yang otentik

Dapat disimpulkan bahwa konstruktivistik memiliki karakteristik pada proses pembelajaran berpusat pada peserta didik,

pembelajaran berbasis masalah, proses menemukan, interaksi sosial, dan pengetahuan atau pemahaman baru yang menuntut cara kreatif dan produktif pada konteks nyata dalam mencapai pembelajaran agar berfikir kemudian mendemonstrasikan.³⁵

a. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran konstruktivistik

1). Kelebihan konstruktivistik

Pertama, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Maksudnya dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai pemberi ilmu dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya, baik dari segi Latihan, praktik, bertanya dan lainya. Jadi guru hanya sebagai pemberi arah dalam proses pembelajaran dan menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh siswanya. Sebab dalam konstruktivistik pengetahuan tidak hanya didapat dalam pembelajaran saja akan tetapi bisa juga didapatkan melalui diskusi, pengalaman dan juga bisa didapatkan oleh lingkungan sekitarnya.

Kedua, siswa (pembelajaran) lebih aktif dan kreatif. Dimana siswa dituntut untuk bisa memahami pembelajaran baik didapatkan disekolah maupun luar sekolah, sehingga pengetahuan yang ia dapatkan bisa dikaitkan dengan baik dan seksama, selain itu siswa juga dituntut untuk bisa memahami ilmu-ilmu yang baru dan dapat dikoneksikan dengan ilmu yang sudah lama.

Ketiga, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dimana pembelajaran tidak hanya mendengarkan dari guru saja akan tetapi siswa harus bisa mengaitkan dengan pengalaman-pengalaman pribadinya dengan informasi yang ia dapatkan baik dari temanya, tetangganya, keluarga, surat kabar, televisi, dan lain sebagainya.

³⁵ Wardoyo, S. 2015. Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter. Bandung: ALFABETA.

Keempat, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar. Dimana siswa bebas mengaitkan ilmu-ilmu yang dia dapatkan di lingkungannya dengan yang di sekolah sehingga tercipta konsep yang diharapkan.

Kelima, perbedaan individual terukur dan di hargai. *Keenam*, guru berfikir proses membina pengetahuan baru, siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah, dan membuat Keputusan.

2). Kekurangan konstruktivistik

Pertama, proses belajar konstruktivistik secara konseptual adalah proses belajar yang bukan merupakan perolehan informasi yang berlangsung satu tujuan dari luar ke dalam diri siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemuktahiran struktur kognitif. *Kedua*, peran siswa menurut pandangan ini, belajar ialah proses pembentukan pengetahuan. *Ketiga*, peran guru. Dalam pendekatan guru atau pendidik berperan dalam membantu proses pengonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki olehnya, tetapi siswa membentuk pengetahuannya sendiri.

Keempat, sarana belajar. Peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. *Kelima*, evaluasi, pandangan ini mengemukakan bahwa lingkungan belajar sangat mendukung munculnya berbagai pandangan dan interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, serta aktivitas lain yang didasarkan pada pengalaman.³⁶

³⁶ Lathifah, Deni Nur. "Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara." *Jurnal Edukasi Nonformal* 2.2 (2021): 22-31.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” artinya seseorang dan “*again*” membimbing. Jadi Pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan oleh seseorang. Sedangkan secara umum Pendidikan ialah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuk kepribadian yang utama. Oleh sebab itu, Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan terencana dalam mencapai tujuan utama sebagai sarana pembentukan pribadi dan potensi peserta didik yang harus dikembangkan agar menjadi generasi penerus bangsa.³⁷ Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda supaya memiliki kepribadian utama. Dan didalam islam terdapat tiga istilah yang digunakan dalam konsep Pendidikan, yaitu *tarbiyah* (*bertambah dan tumbuh*), *ta’lim* (*tumbuh dan berkembang*), *ta’dib* (*memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara*). Dengan demikian, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan nabi Muhammad Sholallahu ‘alaihi Wa sallam dalam usaha menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, memberi contoh, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.³⁸

³⁷ Nurul Komariah and Ishmatun Nihayah, “Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education,” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 27, 2023): 65–77, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.

³⁸ Mulyono, Sunhaji, Wahab, Implementasi strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Kependidikan* 9, No. 2 (November 2, 2021), <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6876>

Jadi, secara harfiah, Pendidikan Islam juga merujuk pada upaya sekumpulan muslim untuk mendidik komunitasnya sendiri, guna mewariskan warisan pengetahuan Islam pertama dan terutama melalui sumber ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.³⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik dapat hidup dengan berpedoman teguh pada ajaran Agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan Agama Islam sudah memberikan karakter yang berbeda dalam proses pendidikan di Indonesia, dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan. Dengan memperhatikan dasar dan fungsinya, Pendidikan Agama Islam di sekolah harus diajarkan dengan guru yang profesional agar mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (insan kamil, beriman, taat, dan berakhlak).⁴⁰

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan potensi manusia secara jasmaniyah serta rohaniyah, dan menumbuhkan hubungan yang harmonis pada pribadi manusia dengan manusia, manusia dengan Allah, manusia dengan alam semesta.⁴¹ Pendidikan Islam memang sangat berbeda dengan Pendidikan lainnya yang membuat Pendidikan Islam berbeda ialah Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik manusia dengan pengetahuan dan keterampilan positif, serta menanamkan diri manusia dengan perilaku yang etis, baik, dan disetujui olehsyariah. Peserta didik juga harus menyadari bahwa perolehan ilmu pengetahuan bukan hanya untuk

³⁹ Susan L. Douglass and Munir Shaikh, "Defining Islamic Education: Differentiation and Applications," *Current Issues in Comparative Education* 7, no. 1 (January 1, 2021), <https://doi.org/10.52214/cice.v7i1.11386>.

⁴⁰ Gangsar Edi Laksono, "Mewujudkan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (November 25, 2022): 247–58, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>.

⁴¹ Muhammad. 2021. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal kajian Pendidikan agama Islam*. Vol. 3, No. 1, <https://ejournal.an-nadwag.ac.id/index.php/Attalim/article/download/218/178/>

memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya keuntungan material atau duniawi, melainkan untuk menghasilkan manusia yang berakal dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴²

c. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1) Aspek Al-Qur'an Hadist

Dalam aspek ini bukan hanya mengajarkan mengenai hukum bacaan tetapi juga isi kandungan yang ada didalamnya. Isi kandungan inilah yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan tuntutan ajaran Agama Islam. Dengan memaknai ajaran agama islam yang ada didalam kandungan Al-Qur'an hadis diharapkan mampu menciptakan generasi muda muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.⁴³

2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai macam konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Aqidah ialah ikatan atau keyakinan yang kuat pada diri seseorang terhadap apa yang di yakini. Jadi, Aqidah ialah meliputi seluruh rukun iman, yaitu keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan keimanan kepada qada dan qadar.

⁴² Dr. raudlotul Firdaus, Dr. Mohd. Shan Jani, "Islamic education: The Philosophy, Aim, and, Main Features, *International journal of education and research*, No 1 (October 10, 2021)

⁴³ Windy Lidyarningsih and M. Misbah, "Pendidikan Qur'an Hadis Berwawasan Integratif Inklusif," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (May 31, 2024): 1–16, <https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.9787>.

3) Aspek Akhlak

Dalam aspek ini ialah Gambaran kegiatan yang sumbernya dari pola pikir, perilaku seseorang dengan adanya dorongan oleh kekuatan jiwa manusia. sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti serta dapat mengarahkan seseorang agar bertakwa kepada Allah dan sifat tercela yang harus dihindari.⁴⁴

4) Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Hubungan antara syariah dan fiqh saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dimana syariah merupakan wahyu yang datang dari Allah SWT yang bersifat kekal, abadi, dan tidak dapat berubah. Sedangkan fiqh merupakan bagian dari fiqh Islam yang bersumber dari akal manusia, dalam upaya menafsirkan maksud Allah SWT yang sudah ditetapkan dalam syariat.⁴⁵

5) Aspek Tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan Sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.⁴⁶ Contohnya seperti kisah-kisah perjuangan nabi, meneladani sifat nabi, dan kembali ke ajaran utama Agama yaitu Al-Qur'an dan hadist yang ditafsirkan oleh para ulama salaf.⁴⁷

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap,

⁴⁴ Khafifatul Fian and Muhammad Slamet Yahya, "Strategi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja: analisis dampak media sosial di desa Sibrama", *jurnal kependidikan* 12, No. 1 (Mei,2024) : <https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.9838>

⁴⁵ Prawitra Thalib, "DISTINCTION OF CHARACTERISTICS SHARIA AND FIQH ON ISLAMIC LAW," *Yuridika* 33, no. 3 (September 1, 2023): 438, <https://doi.org/10.20473/ydk.v33i3.9459>.

⁴⁶ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JENJANG SD, SMP DAN SMA," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (February 28, 2021): 1–11, <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.

⁴⁷ Yayat Suharyat et al., "Implementation of Islamic Educational Values In The Book of Tarikh Khulafa'," *Paradigma* 20, no. 2 (August 1, 2023): 203–15, <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.6988>.

kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan ajaran agamanya. pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang ditujukan untuk mencapai ridho Allah Swt.⁴⁸

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi yaitu pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan takwa siswa kepada Allah SWT. Yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental yang dimaksud ialah berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, dan bisa merubah lingkungannya setara dengan ajaran Agama Islam. Fungsi perbaikan berarti mempunyai kemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang bisa membahayakan diri dan menghambat perkembangannya sebagai manusia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan dimaksud ialah menyalurkan siswa yang mempunyai bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang secara baik.

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota Masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama Islam . nilai tersebut tetap relatif atas pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi yang terarah dalam mengikat individu yang memiliki otoritas formal dan sanksi hukum agar tercapainya kebutuhan dasar. Fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi penting diantaranya, *pertama*, PAI mempunyai fungsi penanaman nilai

⁴⁸ Eko Makhmud Hidayat Masruri and M. Misbah M. Misbah, “Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (November 8, 2023): 301–17, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>.

Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, PAI mempunyai keunggulan baik pembelajaran output yang dihasilkan, yaitu siswa dengan pribadi insan kamil. *Ketiga*, PAI dengan fungsi *rahmatan lil alamin* yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran Agama Islam.⁴⁹

B. Kajian Pustaka

Dengan kajian Pustaka ini kita dapat menelaah pertemuan-pertemuan yang telah ada dan belum ada selain itu juga kajian Pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian. Pengkajian Pustaka penelitian ini yaitu ada beberapa referensi yang berkaitan dengan tema penulis angkat yaitu “Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon”

Sehubung dengan tema diatas skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut antara lain :

Skripsi dengan judul “implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam terpadu Baitussalam” yang ditulis oleh Shira Bella Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Skripsi tersebut berkaitan dengan judul yang penulis ambil yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran konstruktivistik, namun dengan fokus yang berbeda. Skripsi yang ditulis oleh Shira Bella berfokus pada kajian teori Ki Hajar Dewantara sedangkan fokus penulis adalah tentang pembelajaran konstruktivistik. Akan tetapi skripsi yang ditulis oleh Shira bella juga memiliki perbedaan dimana skripsi shira bella memilih siswa SMP dan SMA islam terpadu Baitussalam sebagai

⁴⁹ Mokh Iman Firmansyah, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI” 17, no. 2 (2021).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562/18093>

objek penelitiannya sedangkan pada judul yang penulis angkat, objek penelitian yang diteliti adalah siswa SMP PGRI Wangon.

Skripsi dengan judul “implementasi pembelajaran konstruktivistik Jerome bruner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 9 Yogyakarta” yang ditulis oleh Wibisono Yudhi Kurniawan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Skripsi tersebut berkaitan dengan judul yang penulis ambil yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik, namun dengan fokus yang berbeda. Skripsi Wibisono yudhi Kurniawan berfokus pada teori pembelajaran konstruktivistik Jerome bruner sedangkan fokus penelitian penulis adalah implementasi pembelajaran konstruktivistik. Akan tetapi skripsi yang ditulis oleh Wibisono yudhi Kurniawan memiliki perbedaan yaitu memilih siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai objek penelitian sedangkan fokus penelitian penulis adalah implementasi pembelajaran konstruktivistik.

Skripsi dengan judul “implementasi model pembelajaran konstruktivistik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Babatagung dekat lamongan” yang ditulis oleh Indah Sih Prihatini Universitas Islam Negeri Lamongan. Skripsi tersebut berkaitan dengan judul penulis yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik. Akan tetapi skripsi yang ditulis oleh Indah Sih Prihatin memiliki perbedaan yaitu memilih SD Negeri Babatagung sebagai objek penelitian, sedangkan pada judul penulis teliti adalah SMP PGRI Wangon.

Berdasarkan dari kajian Pustaka yang telah dilakukan, tidak ada yang sama persis seperti apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersikap deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana informasi diperoleh dari objek penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan melalui instrument pengumpulan data. Dari teori tersebut, maka peneliti meneliti langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Metode kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang/jasa berupa kejadian/fenomena/gejala spsial adalahh makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan Pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang berupa perilaku, perspektif, tindakan, motifasi, dan lain-lain secara *holistic* dengan cara merancang kata-kata, tulisan, Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berasal dari filsafat positivism dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan data dengan Teknik trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih dari pada

makna generalisasi. Metode kualitatif mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil secara kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik diantaranya yaitu konteks yang alami yaitu penelitian kualitatif dilaksanakan di lingkungan alami dimana fenomena yang diteliti terjadi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas dan kompleks, pendekatan induktif yaitu pendekatan dimana temuan dan teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan berdasarkan hipotesis atau kerangka teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya, subjektif yaitu dimana peneliti kualitatif dianggap sebagai instrumen kunci dalam penelitian, analisis, dan interpretasi data. Subjektivitas peneliti diakui sebagai factor yang mempengaruhi hasil penelitian.⁵⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Wangon yang terletak di Jl. Raya Selatan No. 50. Pecikalan Satu, Desa Klapagading Kulon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang menempati sebidang tanah dengan luas 4200 m². SMP PGRI Wangon merupakan sekolah yang mempunyai lokasi strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu sarana transportasi juga tidak mengalami hambatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu tempuh penelitian ini dilaksanakan. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada

⁵⁰ Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... & Wajdi, F. (2024). Metode penelitian kualitatif.

tanggal 13 Februari 2025 – 6 Maret 2025. waktu dipilih peneliti dengan menentukan jadwal tertentu yang kemudian diterima oleh pihak sekolah untuk dapat melakukan penelitian, selanjutnya proses tersebut peneliti mengamati dengan melakukan observasi dengan waktu sekitar 2 minggu, kemudian peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang memerlukan waktu 2 minggu, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian dengan dosen pembimbing sampai penelitian benar-benar sempurna dan alamiah.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan titik fokus dan perhatian dari penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon.

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Sedangkan Muhammad Idrus, subjek penelitian sebagai orang, benda atau organisme yang berfungsi sebagai informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik kelas VIII A SMP PGRI Wangon.

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Wangon

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan informan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Wangon yaitu Ibu Rofiah S.Pd. yang merupakan model pembelajaran konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Peserta didik kelas VIII A SMP PGRI Wangon

Peserta didik adalah seseorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peserta didik merupakan salah satu

informan penting dalam penelitian ini, peserta didik secara langsung terlibat dalam penerapan pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII A dan melakukan observasi didalam kelas untuk melihat, mengamati, dan menganalisis penerapan pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Wangon.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang ditentukan pengamat dengan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer melalui pengamatan . Teknik ini digunakan untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti.⁵¹ Dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung ke Lokasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dilokasi penelitian.

Tabel 1 Kisi-kisi Observasi

fokus	Dimensi	Indicator
Pembelajaran konstruktivistik	Pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan oleh siswa	-melakukan pengamatan dan penyelidikan

⁵¹ Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

		<ul style="list-style-type: none"> -berinteraksi dengan objek dan lingkungannya -mencari sendiri jawabanya -mengaitkan ilmu baru yang mereka dapat dengan pengalaman mereka sebelumnya
	Siswa melakukan sesuatu memahami materi Pelajaran (membangun pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> -berfikir kritis -rasa ingin tahu -bertanggung jawab -kemahiran sosial
	Siswa mengomunikasikan hasil pemikiranya	<ul style="list-style-type: none"> -mengemukakan pendapat -menjelaskan Mempresentasikan hasil diskusi -percaya diri
	Siswa berfikir refleksi	<ul style="list-style-type: none"> -menyimpulkan proses pembelajaran -memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran -menyimpulkan materi dengan kata-kata sendiri

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵²

Wawancara dilakukan dengan terstruktur menggunakan pedoman wawancara terkait fokus-fokus permasalahan yang diteliti terkait implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP PGRI Wangon. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai beberapa siswa kelas VIII A .

Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI WANGON

- a. Kesesuaian pembelajaran konstruktivistik dengan karakteristik peserta didik
- b. Dampak dari penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran PAI
- c. Kelebihan pelaksanaan teori belajar konstruktivistik
- d. Kendala pelaksanaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film documenter, data yang relevan penelitian. Demikian pula, dengan data gambar, foto-foto kejadian, orang

⁵² Saádi, Ahmad. "Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2.2 (2025): 90-108.

tertentu yang menjadi bagian dari fokus yang sedang diamati, atau bahkan mungkin video hasil karya Masyarakat yang menjadi fokus pengamatan⁵³ dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul ajar, data siswa, data guru, dan profil SMP PGRI Wangon.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan sebagainya., sehingga mudah dipahami dan ditransformasikan kepada orang lain.data penelitian tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak mencakup narasi, deskripsi cerita dan dokumentasi berupa foto maupun bentuk-bentuk non angka lainnya. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu menurut Miles dan Huberman terdiri dari :

1. pengumpulan data

proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mencapai tujuan penelitian. Tahap dari pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti penulis melakukan kegiatan memilih dan meringkas data dari catatan-catatan data yang diperoleh dari lapangan, kemudia menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga Kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verivikasi.

⁵³ Rosyada, dede. 2020. *Penelitian kualitatif untuk ilmu Pendidikan*. Jakarta: KENCANA. hlm 209

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya memang cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Pedomannya adalah biarkan saja angka-angka dan kata-kata untuk menguraikan kata-kata itu ada angka Bersama-sama dalam analisis. Dengan cara itu, kita tidak menapis data yang ada dari konteks dimana data itu terjadi/diperoleh.

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi, Langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penulis melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan reduksi data sebelumnya ke dalam bentuk teks naratif. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan penulis untuk melakukan Kesimpulan dengan benar.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sebagainya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik Kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut sarab yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Verifikasi atau penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeanya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali Kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, meski demikian peneliti menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji

kebenarannya, kekokohan, dan kecocokanya, yakni merupakan validitasnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Keyakinan terhadap data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memastikan hasil yang diperoleh memiliki validitas dan dapat diandalkan. Dengan demikian, dibutuhkan penerapan teknik tertentu yang dirancang untuk menguji keabsahan data berdasarkan kriteria ilmiah yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi sebagai metode dalam menguji validitas data penelitian. Triangulasi sendiri merujuk pada teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik serta sumber data yang tersedia.⁵⁵

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pada teknik triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari beragam sumber dengan menerapkan metode yang serupa. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan wawancara kepada, Guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa kelas VIII A SMP PGRI Wangon

2. Triangulasi Teknis

Triangulasi teknis merupakan proses verifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai teknik. Pada

⁵⁴ M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, "TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH," n.d.

⁵⁵ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 101.

penelitian ini, metode yang diterapkan untuk menghimpun data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti meng-*cross check* kreadibilitas suatu data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII A SMP PGRI Wangon pada berbagai waktu atau kondisi yang berbeda hingga memperoleh data yang dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik di kelas VIII A SMP PGRI Wangon

Prosedur implementasi pembelajaran konstruktivistik di SMP PGRI Wangon meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru memerlukan tahap perencanaan yang merupakan tahap awal guru dalam merancang dan Menyusun pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, SMP PGRI Wangon menggunakan kurikulum merdeka. peneliti meneliti kelas VIII A, dalam pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan saintifik dimana pengetahuan diperoleh melalui aktifitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Hal ini sesuai dengan teori belajar Konstruktivisme dimana siswa dapat mencipta sendiri pengetahuan melalui mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan yang sudah ada. Kemudian pengetahuan tersebut dihubungkan dengan keadaan yang saat ini berkembang bahkan pengetahuan dapat mengalami perubahan setelah dilakukannya evaluasi. modul ajar yang dibuat memperoleh sumber belajar berdasarkan buku paket kelas VIII.

Dalam menyusun modul pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Materi yang dibahas pada pertemuan kelas VIII A yaitu materi *Meyakini Nabi dan Rasul Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter*, dengan sub bab pengertian iman kepada nabi dan rasul, tugas dan mukjizat nabi dan rasul, sifat wajib bagi nabi dan rasul, contoh keteladanan nabi Ulul Azmi, peran iman kepada nabi dan rasul bagi generasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena selain di

hari atau ditanggal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang lainya seperti kegiatan P5, tournament olahraga, dan lain sebagainya.

Penjabaran hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon ada satu aspek yaitu gambaran tentang implementasi pembelajaran konstruktivistik. Guru menerapkan pembelajaran konstruktivistik melalui tahap pendahuluan, isi dan penutup sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pembelajaran di kelas VIII A pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.10 – 11.30 WIB.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan pertama diawali dengan salam pembuka, mengecek kehadiran, dan mengkondisikan peserta didik. Serta memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam menjalankan pembelajaran dan selalu menjaga Kesehatan dengan menjaga pola makan tertentu.

Setelah itu guru membacakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa tahu tujuan mereka mempelajari materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahisa Alit di dalam bukunya, sebagaimana dikutip oleh Indah Sih Prihartini menjelaskan bahwa ciri-ciri model pembelajaran konstruktivistik adalah :

- 1) Pengalaman belajar disediakan dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya, sehingga belajar dapat dilakukan melalui proses pembentukan pengetahuan
- 2) Berbagai macam alternatif pengalaman belajar disediakan, dan tidak semuanya mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu problem dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara.

3) Situasi pembelajaran dengan realistik dan relevan dan diintegrasikan dengan melibatkan pengalaman konkret, missal dalam melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.⁵⁶

lalu guru memberikan pertanyaan pemantik “*sebelum masuk ke materi, siapa nabi dan rasul yang kalian kenal?*” Tanya guru “*Nabi adam a.s, Nabi Idris a.s, Nabi Nuh a.s, nabi Hud a.s, Nabi Luth a.s*” jawab Sebagian peserta didik kelas VIII A “*Ya, benar sekali*” guru pun membenarkan jawaban dari peserta didik dan meminta seluruh peserta didik menyebutkan Bersama-sama 25 nabi yang kita ketahui.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti selanjutnya pada pertemuan pertama guru memberikan sedikit penjelasan tentang pengertian, perbedaan, tugas, mukjizat, dan sifat keteladanan nabi dan rasul, Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI ini adalah diskusi dan ceramah. Peserta didik mengamati, membaca, dan menuliskannya kembali, guru meminta siswa melakukan kegiatan pengamatan terhadap penayangan sebuah video dimana video tersebut berisi tentang driver ojol yang melindungi makanan tersebut dari semprotan disinfektan lalu guru menanyakan “*sifat apa saja yang diambil dari video tersebut?*”, “*tanggung jawab, karena dia tetap berusaha melindungi makanan pesanan pelanggan*” jawab peserta didik bernama laelatun. “*Amanah bu, karena ojol tersebut menjaga kepercayaan pelanggan dengan melindungi makanan itu.*” Jawab peserta didik bernama Wahyu. Terlihat peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru. Lanjut guru memberi sedikit penjelasan dan mengaitkannya dalam pengalaman kehidupan sehari-hari.⁵⁷

⁵⁶ Indah Sih Prihatini, “Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik”, Jurnal Akademika, Vol 10. No 02 (2020), hal. 208-209.

⁵⁷ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A Kamis, 20 Februari 2025 pukul 10.10-11.30 WIB

“ya, dari video tersebut terdapat sifat tanggung jawab, Amanah pada saat ojol melindungi makanan tersebut dari semprotan disinfektan. Selain sifat tersebut terdapat pula sifat sabar, ikhlas, dan tulus kenapa? Ya karena tadi ojol tersebut melindungi makanan pesanan dari pelanggan. Begitu pula dalam dunia digital seperti sifat Amanah berarti kita harus memastikan informasi yang kita sebarkan adalah benar, tidak menyesatkan dan tidak merugikan orang lain seperti halnya ojol tersebut yang menjaga Amanah dalam mengantarkan makanan dengan penuh tanggung jawab”

setelah penjelasan, guru membentuk kelompok diskusi peserta didik yang terdiri dari 5 kelompok beranggotakan 6 sampai 7 orang peserta didik. Guru memberikan 5 kisah rasul ulul azmi dimana masing-masing kelompok mendapatkan satu kisah rasul seperti kisah nabi Nuh a.s., kisah nabi Ibrahim a.s, kisah nabi Musa a.s, kisah nabi Isa a.s. kisah nabi Muhammad Saw kaitanya dengan sifat keteladanan yang ada dalam kisah tersebut. Terdiri dari 7 soal essay peserta didik diminta salah satunya menyebutkan sifat yang diambil dari kisah tersebut dan menceritakan pengalamannya dalam mengamalkan sifat atau keteladanan tersebut. Diskusi kelompok tersebut menjadi bahan penilaian , seperti penilaian dalam memahami materi, keterlibatan anggota kelompok, kualitas presentasi, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi.⁵⁸

Dalam kegiatan diskusi kelompok guru mengelilingi setiap kelompok untuk mengamati kerja sama siswa dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang kurang mengerti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam pengerjaan tugas tersebut. tampak jelas peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain untuk bertukar pikiran dan menganalisis masalah yang diberikan. Peserta didik berusaha mencari jawabannya sendiri tanpa mencontek kepada kelompok lain. Dalam menjawab pertanyaan

⁵⁸ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A Kamis, 20 Februari 2025 pukul 10.10-11.30 WIB

tersebut peserta didik dituntut untuk berfikir kreatif, kritis, dan rasa ingin tahu yang tinggi dan bisa mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Pada saat guru mengelilingi kelompok ada siswa bernama Sarif bertanya

“ibu untuk soal pilih salah satu sifat keteladanan nabi yang ada dalam diri kalian semisal saya mempunyai sifat jujur nah dari jujur itu bolehkan saya menyebutkan sifat jujur saya di dalam lingkungan sekolah?” “boleh banget, masing-masing anggota kelompok bisa menyebutkan sifat apa saja yang ada pada diri kalian di lingkungan sekolah, rumah maupun Masyarakat.” Jawab guru PAI.⁵⁹

Tampak jelas siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas tersebut. Masing-masing kelompok membagi tugas mereka masing-masing agar tugas cepat diselesaikan. Banyak siswa yang berlomba-lomba akan pertanyaan contoh penerapan sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat siswa berinteraksi dengan siswa lain untuk bertukar pendapat dan pikiran dan menganalisis sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bertukar pikiran dan pendapat antara siswa yang lain. Terlihat siswa sangat jelas tanggung jawab ketika siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru . mereka berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas mereka.

Setelah selesai berdiskusi, peserta didik melaksanakan presentasi bergantian secara berkelompok. Terdiri dari 5 kelompok beranggotakan 6-7 orang. Kelompok yang pretama presentasi yaitu kelompok 5 karena kelompok mereka yang sudah sangat siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka yang beranggotakan 6 orang yaitu : laelatun, vanessa, sarif, kava, ridho, dan arvino. Yang menjadi moderator ialah laelatun kemudian yang lain memaparkan hasil diskusinya. Tampak beberapa yang masih malu dan tidak percaya diri

⁵⁹ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A Kamis, 20 Februari 2025 pukul 10.10-11.30 WIB

karena mereka memang belum terbiasa berbicara di depan kelas. Selanjutnya pada sesi tanya jawab anggota dari kelompok 2 bernama wahyu putra bertanya : *“mengapa anda menilai bahwa video tersebut tidak layak ditonton oleh anak-anak?”*. Sarif perwakilan dari kelompok 5 menjawab: *“contohnya semisal karena di video itu mengandung kekerasan atau kata-kata kasar yang memang tidak pantas anak-anak dengarkan begitu.”* Kemudian presentasi ditutup dengan mengucapkan salam.⁶⁰

c. Kegiatan penutup

Penutup pembelajaran, setelah selesai sesi presentasi dilanjutkan dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, merefleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian jam Pelajaran pun berakhir dan pembelajaran ditutup dengan berdoa serta membaca hamdalah bersama-sama.

2. Pertemuan Kedua

Pembelajaran kelas VIII A pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 6 maret 2025 pukul 09.55-11.10 WIB.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian oleh guru dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. guru memberikan sedikit motivasi agar membangkitkan semangat siswa, menumbuhkan minat, dan menciptakan suasana belajar yang positif.

Selanjutnya guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya seperti : apa saja tugas nabi dan rasul?, apa saja sifat nabi dan rasul serta bagaimana penerapannya pada generasi digital?. Semua peserta didik

⁶⁰ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A Kamis, 20 Februari 2025 pukul 10.10-11.30 WIB.

berlomba lomba menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan semua menjawab

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu diskusi dengan melanjutkan presentasi untuk kelompok yang belum presentasi setiap kelompok yang sedang presentasi diberi sesi tanya jawab tampak hanya beberapa kelompok saja yang bertanya. Setelah selesai presentasi dan tanya jawab guru mengulas kembali materi tersebut tentang meyakini nabi dan rasul menjadi generasi digital yang berkarakter. Selanjutnya guru memberikan soal penilaian individu berupa pilihan ganda guna mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁶¹

Selain data hasil observasi peneliti menggunakan wawancara untuk memperjelas hasil terkait kegiatan inti pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

*“senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan siswa untuk bisa cepat memahami materi serta memberikan penjelasan materi, membentuk kelompok diskusi, melakukan kegiatan observasi dan lain-lain. Meskipun akan ada siswa yang lambat memahami materi yang diajarkan”.*⁶²

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Hill bahwa dalam pembelajaran konstruktivistik sebagai pembelajaran yang bersifat generative, yaitu tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan

⁶¹ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A Kamis, 6 Maret 2025 pukul 09.55-11.10 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Wangon pada tanggal 20 Februari 2025

manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberikan makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalaman.⁶³

c. Kegiatan penutup

Setelah selesai mengerjakan soal guru membimbing peserta didik dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru bersama peserta didik berdoa dan membaca hamdalah bersama-sama

Setelah pembelajaran konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Wangon dilaksanakan, tibalah ditahap evaluasi. Selain melalui lembar kerja peserta didik, evaluasi juga dilaksanakan melalui asesmen sumatif. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana Tingkat evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran Konstruktivistik dalam Pendidikan Agama Islam

1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian dari guru yang diberikan peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam asesmen formatif ada beberapa bentuk tes tertulis berupa LKPD berjumlah 7 soal. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh ibu Rofiah dengan menilai diskusi kelompok berupa pemahaman materi, keterlibatan anggota kelompok, kualitas presentasi kerja sama tim, kreativitas dan inovasi.

2) Assesmen Sumatif

Dalam evaluasi pembelajaran konstruktivistik juga ada assesmen sumatif, tahap akhir dari evaluasi pembelajaran konstruktivistik, dilakukan untuk mengukur perkembangan pengetahuan dan ketercapaian tujuan belajar siswa. Dilaksanakan pada ulangan Tengah semester dan ulangan akhir semester.

⁶³ Atika and Lestari, "Implementasi Teori Konstruktivistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SDUA Taman Harapan Curup)."

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru SMP PGRI Wangon sudah dilakukan dengan baik. Guru melakukan evaluasi di akhir Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian evaluasi juga dilakukan pada saat diskusi kelompok dan presentasi. Apabila ada yang kurang paham maka dapat ditanyakan kepada ibu Rofiah beliau juga selalu menanyakan apakah materi sudah dipahami atau belum pada saat pembelajaran berlangsung. Apabila ada yang belum maka ibu Rofiah selalu memberikan penguatan atau menjelaskan terkait materi yang belum dipahami.

B. Pendekatan dan Metode yang digunakan dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP PGRI Wangon

Dalam mengimplementasikan pembelajaran konstruktivistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan yang digunakan oleh guru PAI adalah pendekatan *cooperative learning* dan pendekatan *problem based learning*. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam pendekatan *cooperative learning* metode tanya jawab dan diskusi sedangkan dalam pendekatan *problem based learning* adalah metode ceramah dan diskusi. meskipun metode ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar, diskusi menjadi metode yang lebih dominan. Ceramah di sini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang konsep-konsep penting, dan mengarahkan siswa ke masalah yang relevan. Setelah ceramah, guru memberikan kesempatan untuk diskusi. Di sini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, menyampaikan ide, dan mendiskusikan masalah yang telah diberikan. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan cara menyelesaikan masalah. Diskusi juga memberikan

kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, memperjelas konsep, dan membangun pemahaman secara kolektif.

Setelah kelompok mendiskusikan masalah dan mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru mengadakan sesi tanya jawab. Ini adalah langkah yang sangat penting dalam kedua metode tersebut. Melalui tanya jawab, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan klarifikasi jika ada kesalahpahaman. Sesi ini juga memperkaya pemahaman bersama, dan mengajukan pertanyaan yang mungkin belum dipikirkan sebelumnya. Hal ini juga menguatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang telah mereka pelajari, serta memberikan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi diri.

Kemampuan guru dalam memilih model atau metode yang sesuai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa agar menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Model pembelajaran *cooperative* menjadi inovasi guru dalam pembelajaran. Pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran dimana siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi Pelajaran. Siswa bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman yang bersifat individu maupun pengalaman kelompok. *Cooperative* mengacu pada memperoleh sesuatu secara bersama-sama, terutama dengan mendukung satu sama lain. Saling membantu dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang dimulai adalah definisi dari pembelajaran *cooperative*. *Cooperative learning* lebih menekankan pada kepentingan bersama sehingga siswa yang pintar bisa berbagi dengan temanya yang biasa saja dalam membangun kebersamaan pembelajaran.⁶⁴

⁶⁴ Assya Syahnaz, Febri Widiandari, and Nailurrohmah Khoiri, "MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (July 2, 2023): 5295–5311, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8656>.

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori psikolog kognitif Piaget yang beraliran konstruktivisme, siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata. Masalah yang dibahas ialah permasalahan nyata sehari-hari. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam memandang fenomena sangat berperan dalam melancarkan pembelajaran model *problem based learning*.⁶⁵ Dengan model pembelajaran *problem based learning* guru membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengarahkan mereka dalam sumber daya yang relevan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga siswa dapat menemukan solusi secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini tentu saja sangat relevan dengan tujuan Pendidikan yang diinginkan oleh kurikulum merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, karakter, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi dunia yang semakin dinamis dan penuh tantangan.⁶⁶

Didalam pembelajaran terlihat bahwa guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan lalu guru memberikan satu permasalahan kepada setiap kelompok agar kelompok tersebut dapat menyelesaikan tugas. Dalam setiap kelompok guru memberikan masing masing kelompok kisah rasul ulul azmi. Masing-masing anggotanya mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. maka dari itu keberhasilan ataupun kegagalan dalam kelompok dipengaruhi oleh kinerja masing-masing anggotanya. Guru memberikan sesi tanya jawab ketika kelompok sudah selesai mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

⁶⁵ M. Holil, "PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAU DI SCCOVERY LEARNING, PROBLEM BASED LEARNING, DAN PROJECT BASED LEARNING," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 17, no. 1 (June 30, 2023): 124–38, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138>.

⁶⁶ Arini Ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, and Siti Kholifah, "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO," *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (January 6, 2025): 53–62, <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4144>.

C. Hasil Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII A SMP PGRI Wangon

Dalam hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka terdapat Kesimpulan bahwa ada beberapa aspek penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu.

1. Mengamati bahan pembelajaran dengan seksama. Guru membaca keseluruhan materi Pelajaran sebelum mengajarkannya untuk memahami konsep inti, tujuan pembelajaran, serta keterkaitannya dengan materi sebelumnya atau yang akan datang.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengekspresikan pikiran dan penemuan mereka. Guru mengajukan pertanyaan yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, sehingga siswa bisa menjawab dengan cara berfikir dan sudut pandang mereka sendiri. Jika dalam diskusi atau kerja kelompok, siswa diberi ruang untuk berbagi ide, saling mendengarkan, dan merespon satu sama lain.
3. Pendidik mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan pemahaman yang mereka dapatkan dari sebelum dan sesudah pembelajaran, guru membahas pengetahuan awal tentang topik yang akan mereka pelajari dan setelah pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka pelajari dengan begitu mereka sudah belajar.
4. Pendidik membiarkan peserta didik berfikir dan berusaha menganalisis apa yang mereka kerjakan
5. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna memancing pengetahuan yang mereka miliki untuk bekal dalam belajar. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru mengajak semua peserta didik menyebutkan semua yang mereka tahu tentang suatu topik.

6. Melatih peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok menjelaskan peran dan tanggung jawab dalam kelompok.
7. Mendorong peserta didik mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungannya
8. Pendidik memberikan motivasi guna menumbuhkan kemandirian mencari tahu/ belajar pada peserta didik
9. Pendidik menempatkan pusat belajar pada peserta didik dari pada pendidik agar keberhasilan proses belajar lebih besar. Guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi dan mencari Solusi. Guru memberikan pertanyaan terbuka.

Pendidik adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar. Teori belajar konstruktivistik dalam proses pembelajaran siswa harus mencari tahu jawaban dari masalah yang ada dan membangun sendiri pemahaman mereka. Merekalah yang harus aktif dalam proses pembelajaran, bukan guru ataupun orang lain. Siswa harus bertanggungjawab terhadap hasil belajarnya . penekanan belajar secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas siswa akan membantu siswa untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya. Menurut informan 1, 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki dan yang pernah dialami dapat dijadikan sebagai motivasi. Menurut informan 1 : *“sangat memotivasi, karena untuk meningkatkan prestasi akademik juga kita menjadi lebih semangat dalam belajar. Ketika ada teman yang kurang paham kita berani menjelaskan”*. Informan 2 menyatakan : *“buat nambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi . semangat mengerjakan soal-soal yang guru berikan dan kita belajar untuk mencari jawabanya sendiri tidak mencontek jawaban teman.”* Jadikan setiap hari sebagai kesempatan untuk belajar hal baru seperti halnya informan 3 menyatakan : *“iya sangat memotivasi, buat kita jadi nambah pengetahuan dan juga menjadi lebih baik dalam memahami materi. Kita jadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, dan lebih sering bertanya kepada guru karena ketika ada hal*

yang terkadang pengetahuan kita berbeda dengan aoa yang guru jelaskan”. Belajar dengan tekun akan membuahkan hal yang manis seperti halnya informan 4 menyatakan : *“iya, walaupun tidak ikut rangking tapi jadi semangat belajar supaya bisa rangking.”*

1. Pengalaman dapat membuat siswa aktif

Dalam proses pembelajaran. Informan 1, 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa pengalaman dapat membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran akan tetapi tidak semua materi Pelajaran membuat mereka menjadi lebih aktif. Menurut informan 1 : *“tergantung apa materinya, karena terkadang ada materi yang sudah tahu jadi malas untuk mendengarkan. Kalau sama sekali belum tahu kan kita jadi ingin tahunya lebih banyak”.*

Pada saat proses belajar, siswa diharapkan menjadi lebih banyak ingin tahu suatu hal, yang artinya menandakan bahwa mereka sedang belajar. Seperti halnya informan 2 yang menyatakan : *“kadang-kadang aktif, karena kurang cukup memahami malah bingung dan akhirnya bertanya”.*

Menurut informan 3 : *“iya, karena kalau kita tahu kadang juga ada hal baru yang baru mengetahui. Dari mengetahui sedikit menjadi pengetahuan bertambah dari yang salah pemahaman jadi tidak lagi”.* Informan 4: *“pengalaman menjadikan kita lebih aktif dalam berdiskusi, karena kalau kita tidak tahu sama sekali materinya kita juga tidak bisa berdiskusi bersama teman”⁶⁷*

Sedangkan menurut pendapat dari guru yang mengampu mata Pelajaran PAI di kelas VIII A menyatakan bahwa:

“ kalau untuk siswa itu sendiri itu sangat bagus, Cuma memang ada kelemahannya. Kalau metode itu sendiri tidak dipersiapkan jauh-jauh hari atau kelengkapan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat jam pembelajaran itu tidak disiapkan dari awal biasanya kurang berhasil pada siswa. Tapi kalau untuk siswa sendiri kok sudah siap segala fasilitas pembelajarannya sangat mempermudah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan 4 informan pada tanggal 6 Maret 2025

*bagi siswa untuk belajarnya lebih langsung, asik dan menyenangkan”.*⁶⁸

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa pengalaman dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menjadikan mereka berani bertanya dan mengemukakan pendapat dikelas. Akan tetapi semua itu harus ditunjang dengan fasilitas pembelajarab guna mempermudah siswa untuk belajar

2. Pengalaman siswa sebagai motivasi belajar siswa

Dengan penerapan konstruktivisme membuat siswa termotivasi ketika mereka sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang mereka alami dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut informan 1, sangat termotivasi. Karena untuk meningkatkan prestasi akademik juga kita menjadi lebih semangat dalam belajar. Sama halnya dengan informan 2 mengatakan bahwa untuk menambah pengetahuan dan juga meningkatkan prestasi. Berbeda dengan informan 3 yang mengatakan bahwa membuat kita jadi nambah pengetahuan dan juga menjadi lebih baik dalam memahami materi. Informan 4 mengatakan, ketika kita sudah tahu materiyang diberikan dan guru memberikan soal-soal kita menjadi tidak takut untuk menjawab pertanyaan malah semangat dalam menjawabnya.⁶⁹

dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan ditambah dengan pengetahuan yang dialami dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan giat. Menjadikan siswa lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, dan lebih sering bertanya kepada guru karena dalam proses berfikir ketika ada hal yang terkadang pengetahuan siswa berbeda denga napa yang guru jelaskan. Ketika terdapat teman yang kurang paham siswa berani menjelaskan.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Wangon pada tanggal 20 Februari 2025

⁶⁹ Hasil wawancara dengan 4 informan pada tanggal 6 Maret 2025

Semangat untuk mengerjakan soal-soal yang telah guru berikan dan siswa belajar untuk mencari jawabannya sendiri.

Dengan demikian implementasi pembelajaran konstruktivistik dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang harus mendapatkan penekanan dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Jika siswa tidak aktif membangun pengetahuannya maka pengetahuan yang mereka miliki tidak akan berkembang.

3. Peran guru dan siswa dalam Pembelajaran Konstruktivistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan siswa dalam pembelajaran konstruktivistik di SMP PGRI Wangon bahwa guru sudah memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar secara keseluruhan. Peran guru yang memahami cara pandang dan proses berpikir peserta didik menjadi sangat penting. Guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri. Guru mengajar dengan memusatkan pembelajaran kepada siswa, mampu mengarahkan dan membimbing siswa menjadi pribadi yang mampu belajar dengan baik. Guru yang efektif dalam penerapan teori konstruktivistik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, eksplorasi, dan diskusi. Mereka memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpikir kritis tentang materi yang dipelajari. Di sisi lain, siswa menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran ini. Mereka diberdayakan untuk mengatur proses belajar mereka sendiri dengan karakter yang lebih kritis dan fokus. Siswa yang memegang kendali belajar akan lebih bertanggung jawab atas hasil belajar mereka, serta merasa lebih termotivasi untuk menggali pengetahuan lebih dalam. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari solusi, memberikan makna, dan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Memungkinkan siswa untuk tidak hanya

mengingat informasi, tetapi juga untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan teman-teman mereka. Peran siswa lebih dominan dibandingkan dengan peran guru. Siswa sebagai pusat pembelajaran mempunyai karakter yang kritis, fokus dalam belajar, memegang kendali belajar, secara aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir dan memberi makna pada hal-hal yang dipelajari.

D. Hasil Belajar Siswa ketika menggunakan pembelajaran Konstruktivistik

Berikut adalah hasil belajar siswa kelas VIII A SMP PGRI Wangon tahun Pelajaran 2024/2025 ketika menggunakan pembelajaran konstruktivistik.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

NO	Nama	Nilai
1	Achmad Fatur Dewangga	80
2	Alvino Sugiono	80
3	Alwi Hidayat	75
4	Aqila Aj Jahra	80
5	Arvino Hafizh Muzhaffar	75
6	Febrian Nur Cahyani	80
7	Galih Surya Fajar	75
8	Giat Pangestu	80
9	Gunawan Dwi Ansyah	75
10	Jendry Setiawan	80
11	Kava Arjuna Putra	75
12	Kevin Ade Maulana	80
13	Khalifah Khairunnisa	90
14	Laelatun Ni'mah	90
15	Magiz Arifa Putri	90
16	Mohammad Sabililah Maarif	80
17	Mohammad Fakhri	80
18	Nadila Hanum Afifah	90
19	Nefi Apriliani	90
20	Nova Puspita Pratiwi	80
21	Noval Afriliansyah	75
22	Novita Dewi Saputri	80

23	Nugi Triyanto	75
24	Qafa Wahyu Pamungkas	80
25	Ridho Putra Mahardika	80
26	Sarif Maosar Saputra	90
27	Thiszya Desta Utami	90
28	Toufan Eka Aprillio	80
29	Vannesa Novita sari	80
30	Wahyu Ilham Saputra	75
31	Wahyu Putra Kusuma	90
32	Wildan Fa'iq Azka Mustiko	80
33	Yuda Trian Saputra	80
34	Za'wa Putri Arindri	90
Rata-rata		83,2

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa cukup memuaskan dengan rata-rata kelas adalah 83,2 dengan KKM 75. Dengan demikian pembelajaran konstruktivistik di kelas VIII A SMP PGRI Wangon tahun Pelajaran 2024/2025 Cukup memuaskan dan bisa dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan bagi pembelajaran konstruktivistik dengan metode yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memperoleh nilai 90 dalam pembelajaran konstruktivistik di kelas VIII A SMP PGRI Wangon menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Mereka adalah Khalifah Khairunnisa, Laelatun Ni'mah, Magiz Arifa Putri, Nadila Hanum Afifah, Nefi Apriliani, Sarif Maosar Saputra, Thiszya Desta Utami, Wahyu Putra Kusuma, dan Za'wa Putri Arindri. Nilai 90 ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Hasil yang diperoleh oleh siswa-siswa ini menunjukkan bahwa mereka dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran konstruktivistik, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta membuat hubungan antara pengetahuan yang didapat dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa ini memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menemukan solusi dan

memahami konsep secara lebih mendalam. Mereka juga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam teori konstruktivistik. Siswa yang memperoleh nilai tinggi ini memiliki sikap belajar yang sangat baik, seperti kemampuan untuk bekerja secara mandiri, berfikir analitis, dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Selain itu, mereka juga mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar mereka, baik itu dari buku, internet, atau bahkan pengalaman sehari-hari, yang memperkaya proses belajar mereka.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivistik, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, berhasil menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kemampuan akademik mereka. Hasil yang sangat baik ini juga menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan melihat hasil ini, sangat penting untuk terus mengembangkan pembelajaran konstruktivistik dengan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, agar semua siswa, tidak hanya yang memperoleh nilai tinggi, dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai 75 menunjukan bahwa mereka memang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran konstruktivistik menuntut partisipasi aktif dari siswa, termasuk dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pemahaman pribadi. Jika siswa kurang terlibat aktif dalam proses ini, maka mereka mungkin tidak sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan, meskipun masih mencapai nilai yang mendekati KKM. Dalam pembelajaran konstruktivistik, juga diharapkan siswa untuk lebih mandiri dalam mencari tahu dan menyusun pemahaman mereka sendiri. Beberapa siswa mungkin kesulitan dengan pendekatan ini, karena terbiasa dengan pembelajaran yang lebih terstruktur dan dipimpin oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai 75

mungkin masih dalam tahap penyesuaian diri untuk beradaptasi dengan pendekatan ini. Meskipun siswa tersebut sudah mengerti materi dasar, ada kemungkinan mereka belum sepenuhnya memahami konsep yang lebih kompleks atau belum dapat menghubungkan pengetahuan satu materi dengan materi lainnya. Pembelajaran konstruktivistik yang mengedepankan keterkaitan antar konsep membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, dan hal ini bisa menjadi tantangan bagi beberapa siswa.

E. Kendala Pembelajaran Konstruktivistik

Dalam melaksanakan pembelajaran konstruktivistik tentunya guru mendapati kendala dalam proses pembelajarannya diantaranya adalah terkadang siswa kurang siap dengan napa yang diharapkan. Seperti yang telah disampaikan guru dalam wawancara, beliau mengungkapkan:

“pembelajaran kalau hanya guru saja yang siap itu biasanya siswa kurang siap. Jika akan menyampaikan materi dengan model itu maka siswa harus dipersiapkan sedari awal. Artinya sudah jauh-jauh hari anak sudah dipersiapkan materi untuk bahan yang akan disiapkan. Kalau tidak disiapkan ya biasanya kendalanya adalah pembelajaran pada siswa itu berjalan kurang sesuai dengan napa yang diharapkan”⁷⁰

Materi dan bahan ajar yang dipersiapkan juga harus menyesuaikan dengan fasilitas yang ada untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Dari kendala yang ada tentunya guru juga mendapati kelebihan dari teori ini:

“kelebihannya sifatnya tidak monoton, artinya bahwa guru tidak menerangkan secara menyeluruh materi yang disampaikan tetapi siswa lebih berperan aktif sehingga siswa bisa menemukan sendiri apa yang mereka cari atau guru memberikan tugas, siswa menemukan sendiri jawabannya itu bisa dibahas setelah pembelajaran selesai, itu biasanya nanti di evaluasi”

⁷⁰ hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP PGRI Wangon pada tanggal 20 Februari 2025

Guru harus lebih ekstra menyiapkan materi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran konstruktivistik karena guru dituntut lebih kreatif cara menyampaikan materi yang membuat siswa lebih berperan aktif. Maka dari itu guru setuju jika pembelajaran konstruktivistik dijadikan sebagai salah satu cara dalam menyampaikan materi seperti dalam wawancara yang menyatakan :

*“kalau sebagai salah satu cara itu sangat setuju. Jadi, teori itu bisa dijadikan sebagai salah satu referensi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran .”*⁷¹

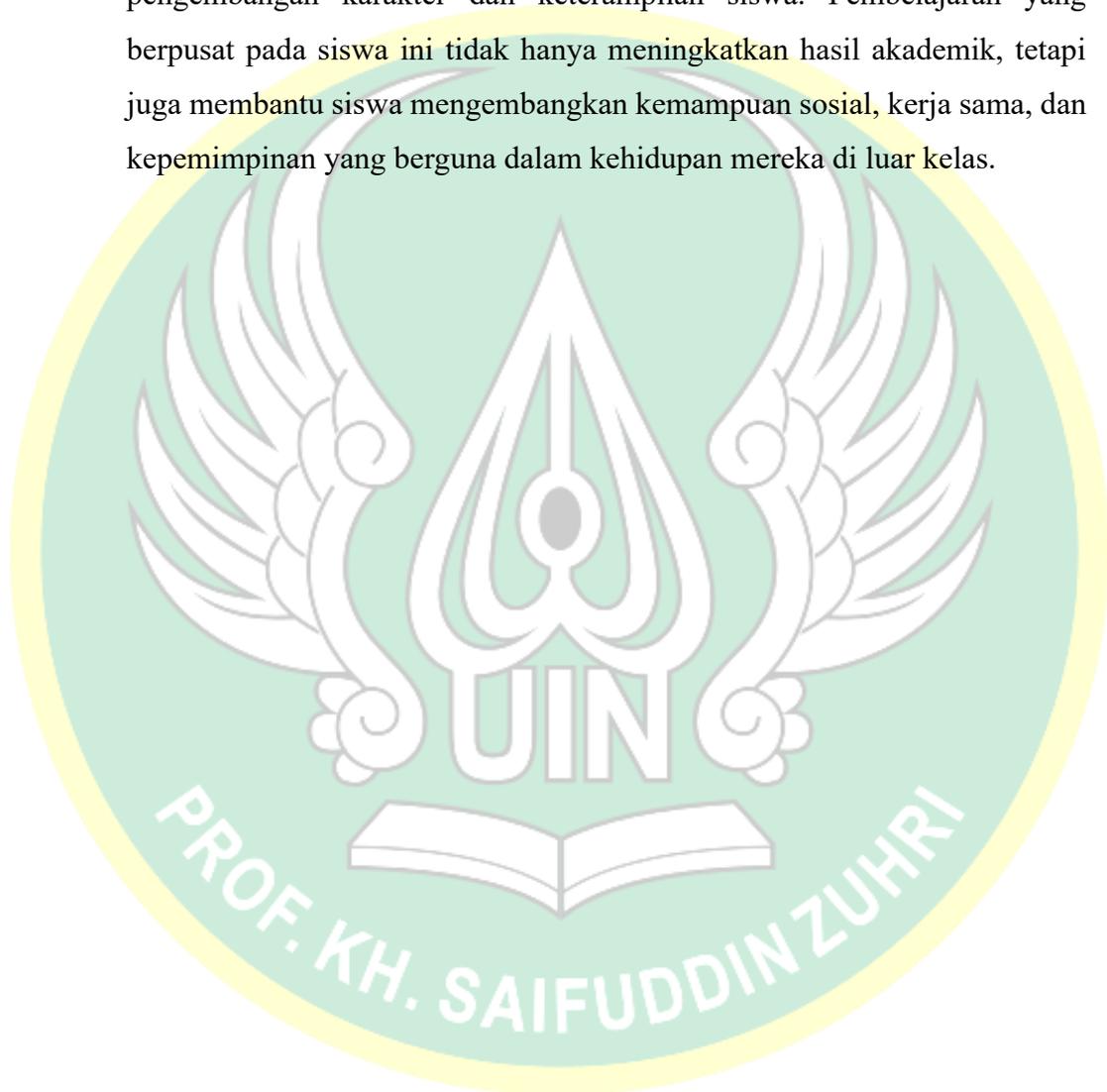
Setiap metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pastinya akan mendapati beberapa kendala sesuai dengan keadaan siswa, guru maupun sekolah dalam lingkungannya. Dalam penggunaan atau implementasi pembelajaran konstruktivistik ini juga setiap sekolah pastinya akan mengalami kendala yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi disana. Akan tetapi meskipun ada kendala yang ditemukan dalam pembelajaran, guru tetap bisa melaksanakan pembelajaran konstruktivistik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Teori pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Melalui berbagai strategi yang telah dijelaskan, seperti memberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, mendorong diskusi, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dengan memberikan motivasi, menumbuhkan kemandirian, serta membiasakan kerja sama dalam kelompok, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan dalam konteks kehidupan

⁷¹ hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII A SMP PGRI Wangon pada tanggal 20 Februari 2025

mereka. Oleh karena itu, penerapan teori konstruktivistik dapat memperkaya proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang lebih dinamis dan interaktif dalam kelas.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran konstruktivistik di SMP PGRI Wangon memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan yang berguna dalam kehidupan mereka di luar kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP PGRI Wangon mengenai implementasi pembelajaran konstruktivistik di kelas VIII A SMP PGRI Wangon, pembelajaran konstruktivistik dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan siswa senang untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran konstruktivistik menjadikan siswa lebih fokus memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam menemukan solusi dan memahami konsep secara lebih mendalam. Mereka juga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam teori konstruktivistik. Dibuktikan dalam hasil belajar siswa cukup memuaskan dengan rata-rata nilai 83,2 dan melebihi batas KKM yakni 75. Dalam pembelajaran siswa mengkonstruksi pengetahuan mengenai materi meyakini nabi dan rasul menjadi generasi digital yang berkarakter, siswa mampu menjelaskan sifat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta menceritakan pengalaman dalam mengamalkan sifat keteladanan tersebut. Melalui pengalaman belajar dengan menerapkan pembelajaran konstruktivistik, siswa mampu membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan suatu hal dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan dari hasil mengembangkan ide-ide siswa, kemudian siswa dapat mengingat dan mengungkapkan kembali pengalamannya.

Keuntungan menggunakan pembelajaran konstruktivistik untuk SMP PGRI Wangon yaitu pembelajaran konstruktivistik sesuai dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, hal ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Dimana pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran saintifik adalah melalui aktifitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pembelajaran konstruktivistik akan membuat siswa menjadi lebih

aktif, kreatif, dan berfikir kritis yang diharapkan akan menjadi siswa mendapatkan banyak prestasi dibidang akademik yang akan membawa nama baik sekolah. Sedangkan keuntungan untuk guru adalah sifat dari pembelajaran konstruktivistik tidak monoton, sehingga dalam penyampaian materi guru tidak menerangkan secara menyeluruh tetapi siswa lebih berperan aktif sehingga bisa menemukan sendiri pengetahuan yang siswa cari.

Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pencipta pengetahuan. Siswa dituntut untuk menggali informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada, serta mengeksplorasi dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri. Hal ini tercermin dalam cara mereka membandingkan, menganalisis, dan mengambil keputusan tentang kesamaan dan perbedaan suatu hal, seperti yang dijelaskan dalam penelitian tersebut. Dengan penerapan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya dapat mengingat informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pembelajaran yang berfokus pada penciptaan dan pengembangan ide-ide ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran, sekaligus mengasah keterampilan sosial mereka dalam bekerja sama dengan teman sekelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran konstruktivistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon, penelitian ini belum menjangkau semua aspek, maka dari itu perlu adanya penelitian secara mendalam tentang pembelajaran konstruktivistik pada aspek lain seperti menganalisis pembelajaran konstruktivistik, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi guru

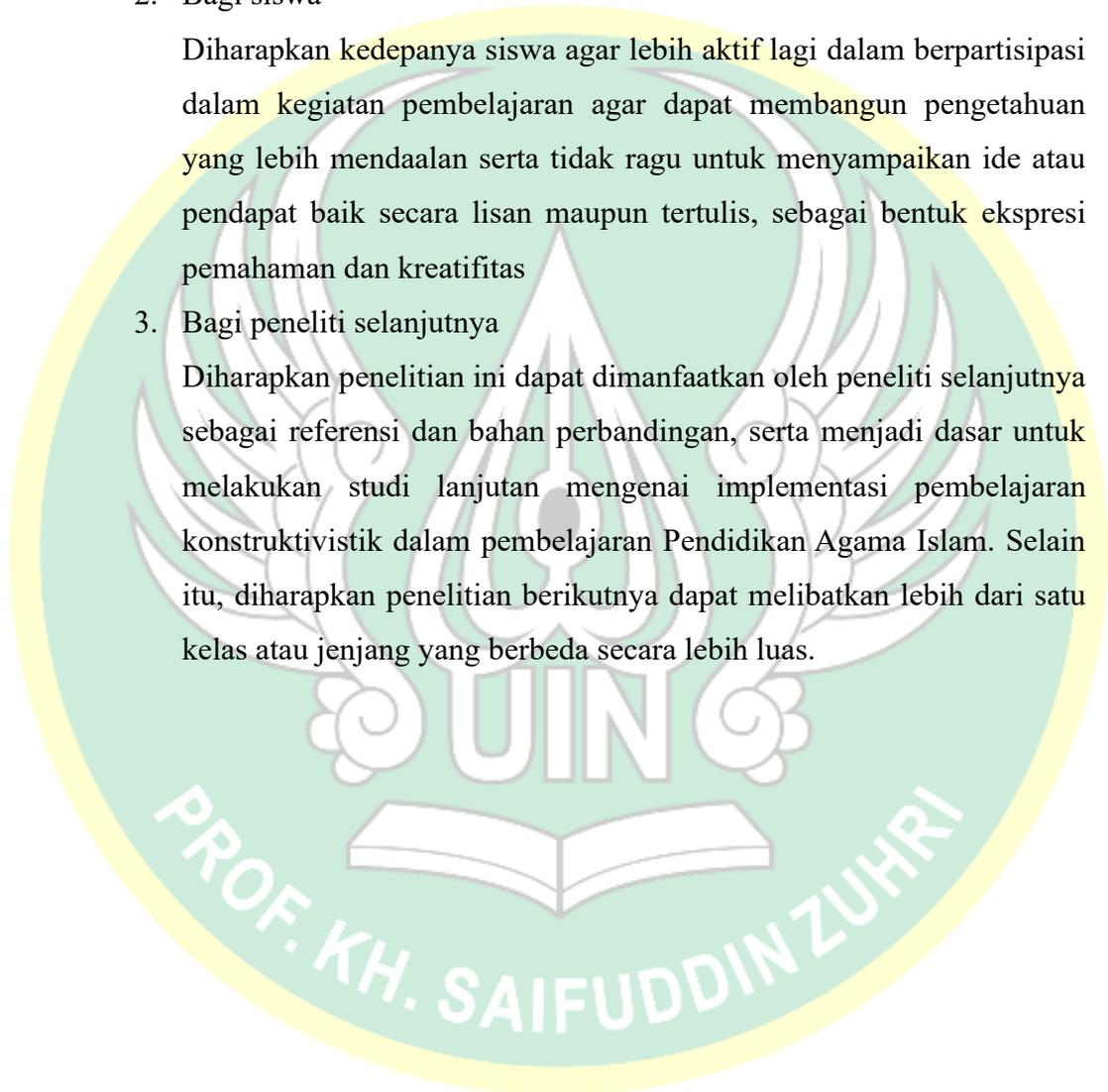
Guru harus lebih ekstra menyiapkan materi yang membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini sangat membantu guru terutama untuk kegiatan pembelajaran dikelas karena tidak langsung siswa belajar secara mandiri dan mempraktikkan.

2. Bagi siswa

Diharapkan kedepanya siswa agar lebih aktif lagi dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat membangun pengetahuan yang lebih mendaalan serta tidak ragu untuk menyampaikan ide atau pendapat baik secara lisan maupun tertulis, sebagai bentuk ekspresi pemahaman dan kreatifitas

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan perbandingan, serta menjadi dasar untuk melakukan studi lanjutan mengenai implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih dari satu kelas atau jenjang yang berbeda secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Alirahman, Agus Dian. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2021): 1-10.
- Allen, D. Ian, and Richard T. White. "Learning Objectives and Teaching Strategies." *Canadian Journal of Education / Revue Canadienne de l'éducation* 5, no. 2 (1980): 23. <https://doi.org/10.2307/1494311>.
- Arini Ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, and Siti Kholifah, "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO," *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (January 6, 2025): 53–62, <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4144>.
- Assya Syahnaz, Febri Widiandari, and Nailurrohmah Khoiri, "MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (July 2, 2023): 5295–5311, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8656>.
- Atika, Yova, and Reka Amelia Lestari. "Implementasi Teori Konstruktivistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SDUA Taman Harapan Curup)," 2022.
- Bada, Dr, and Steve Olusegun. "Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning," n.d.
- Basirzadeh, Hadi. "Ones Assignment Method for Solving Assignment Problems," n.d.
- Darman Ade Regina. 2020. Belajar dan pembelajara. Padang : Guepedia
- Eko Makhmud Hidayat Masruri and M. Misbah M. Misbah, "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (November 8, 2023): 301–17, <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>.
- Efgivia, M. Givi, R.Y Adora Rinanda, Suriyani, Aang Hidayat, Irfan Maulana, and Anthon Budiarjo. "Analysis of Constructivism Learning Theory:" Gresik, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.032>.

- Fuan Sa'adah and Dinda Dwi Azizah, "Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *An-Nuha* 1, no. 1 (February 26, 2021): 1–10, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>.
- Hafsoh Fadilla, Fariza, and Muhamad Rifa'i Subhi. "ISLAMIC COUNSELING (BEHAVIOUR THEORY) IN DEALING WITH TRUANT BEHAVIOUR." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 6, no. 2 (December 23, 2024): 144–55. <https://doi.org/10.32332/4n17q918>.
- Hijriyah, Athiyah Laila, Annindita Hartono Putri, Agung Setiyawan, and Aleeya Humaira Badrisya. "The Social Cognitive Theory by Albert Bandura and Its Implementation in Arabic Language Learning." *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 4, no. 2 (July 31, 2024): 626–39. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4564>.
- Huda, M. Iqbal, and Abdul Fattah. "The Problem of Islamic Religious Education Learning Against Muslim Minority Students:" Malang, East Java, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.094>.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), 24
- Ira Suryani et al., "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (February 21, 2021): 45–52, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>.
- Ismail Marzuki, "Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (June 30, 2024), <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821>.
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 37
- Khafifatul Fian and Muhammad Slamet Yahya, "Strategi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja: analisis dampak media sosial di desa Sibrama", *jurnal kependidikan* 12, No. 1 (Mei,2024) : <https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.9838>
- Khafifah, Nur Risma. "MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME," June 21, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dxhe2>.
- Komariah, Nurul, and Ishmatun Nihayah. "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 27, 2023): 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.
- Kurniawan, Wibisono Yudhi. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9

- Yogyakarta.” *ISLAMIKA* 3, no. 1 (January 31, 2021): 21–37. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917>.
- Laksono, Gangsar Edi. “Mewujudkan Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam berbasis Ecotheology Islam.” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (November 25, 2022): 247–58. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8043>.
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.
- Lopez, Pedro. "Behaviorism and Cognitivism Learning Theories in Radiologic Technology Education." *Radiologic Technology* 96.5 (2025).
- Lidyaningsih, Windy, and M. Misbah. “Pendidikan Qur’an Hadis Berwawasan Integratif Inklusif.” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (May 31, 2024): 1–16. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.9787>.
- Ma`arif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Akhmad Sirojuddin. “Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 6, 2022): 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>.
- Masruri, Eko Makhmud Hidayat, and M. Misbah M. Misbah. “Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (November 8, 2023): 301–17. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9297>.
- M. Givi Efgivia et al., “Analysis of Constructivism Learning Theory:” (1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020), Gresik, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.032>.
- M. Holil, “PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAUUI DISCOVERY LEARNING, PROBLEM BASED LEARNING, DAN PROJECT BASED LEARNING,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 17, no. 1 (June 30, 2023): 124–38, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138>.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169.
- Momod Abdul Somad, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

- M Syahrani Jailani and Deassy Arestya Saksitha, "TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH," n.d.
- Mulyono, Sunhaji, Wahab, Implementasi strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan* 9, No. 2 (November 2, 2021), <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6876>
- Mustafa Setya Pinton, teori belajar konstruktivistik dan implikasinya dalam Pendidikan dan pembelajaran, (Islamic Education Journal: 2021), vol 2
- Nasir, Asri, Muhammad. "Teori Konstruktivisme Piaget : Implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis" JSG: Jurnal Sang Guru, No 3 (Desember, 2022) 215-223, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/article/viewFile/5337/3036>
- Novita, Iyang Ebi, and Muh Rapi. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 22 Gowa," n.d.
- Nur Shapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan : Wal Ashri Publishing,2020), hlm.96
- Nurul Hidayati Murtafiah, "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam," n.d.
- Ondog, Jimrey D. "A Constructivist Framework for Early Grade Numeracy: Drawing on Jean Piaget's Cognitive Development Theory" 1, no. 5 (2024).
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN" 03, no. 2 (2017).
- Park, Seijoon, Xinyi Mao, and Soobin Choi. "Understanding the relationship between teacher collaboration and instructional clarity via teacher self-efficacy: A moderated mediation model of organizational commitment." *Teaching and Teacher Education* 156 (2025): 104922
- Prawitra Thalib, "DISTINCTION OF CHARACTERISTICS SHARIA AND FIQH ON ISLAMIC LAW," *Yuridika* 33, no. 3 (September 1, 2023): 438, <https://doi.org/10.20473/ydk.v33i3.9459>.
- raudlotul Firdaus, Dr. Mohd. Shan Jani, "Islamic education: The Philosophy, Aim, and, Main Features, *International journal of education and research*, No 1 (October 10, 2021)
- Rubi Babullah et al., "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (February 11, 2024): 65–84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>.

Saádi, Ahmad. "Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2.2 (2025): 90-108.

Science Education Study Program, Universitas Negeri Medan, Indonesia, mariatipurnama@unimed.ac.id, Mariati Purnama Simanjuntak, Juniar Hutahaeon, Physics Education Study Program, Universitas Negeri Medan, Indonesia, junhut@unimed.ac.id, Nurliana Marpaung, Science Education Study Program, Universitas Negeri Medan, Indonesia, nurlianamarpaung@unimed.ac.id, Dewi Ramadhani, and Physics Education Study Program, Universitas Negeri Medan, Indonesia, dewiramadhani47@gmail.com. "Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills." *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (July 1, 2021): 519–34. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a>.

Sidik, Farhan Maulana, Rendy Mardiliansyah, and Samuel Rio. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Cisalak." *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal* 1.2 (2024): 280-288

Sofa, Faizmailatus, and Reza Ayu Nur Safitri. "Pemikiran Pragmatisme-Konstruktivisme John Dewey sebagai Metode Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah," n.d.

Ssemugenyi, Fred. "Teaching and Learning Methods Compared: A Pedagogical Evaluation of Problem-Based Learning (PBL) and Lecture Methods in Developing Learners' Cognitive Abilities." *Cogent Education* 10, no. 1 (December 31, 2023): 2187943. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>.

Suharyat, Yayat, Muhammad Resky, Valisa Nur Ajizah, Siti Fatmala, and Aulya Rosyidha. "Implementation of Islamic Educational Values In The Book of Tarikh Khulafa'." *Paradigma* 20, no. 2 (August 1, 2023): 203–15. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.6988>.

Suparlan, Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA* 1, no. 2 (July 31, 2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Sureda, Ms. "Improvement of Quality of Learning of Islamic Education at National Senior High School of Parepare." In *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*. Quezon City, Philippines: Atlantis Press, 2018. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.34>.

Susan L. Douglass and Munir Shaikh. "Defining Islamic Education: Differentiation and Applications." *Current Issues in Comparative Education* 7, no. 1 (January 1, 2004). <https://doi.org/10.52214/cice.v7i1.11386>.

Susilowati Evi "Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam", *Journal of science Education*, no. 1 (Juli 2022)

Suparlan, Teori konstruktivisme dalam pembelajaran (STIT palapa Nusantara Lombok NTB, 2019), vol 1.(2), 79-88

Tambak, Sahraeni. "Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (April 15, 2015): 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak," n.d.

Wardoyo, S. 2015. Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter. Bandung: ALFABETA

Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 101.

Zubaidillah, Muh Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "ANALISIS KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI JENJANG SD, SMP DAN SMA." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (February 28, 2019): 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran umum SMP PGRI Wangon

1. Sejarah Berdirinya

SMP PGRI Wangon merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan penyelenggara Lembaga pendidikan dasar dan menengah persatuan guru republic Indonesia jawa Tengah (YPLP PGRI JT). Sekolah ini telah berdiri kurang lebih sekitar 34 tahun yang lalu, hal tersebut dapat dibuktikan dari fakta Sejarah yang ada terkait berdirinya institusi ini.

Sesuai dengan Sejarah bahwa melalui rapat kerja PGRI anak cabang wangon tanggal 15 april 1981, yang kemudian menghasilkan Keputusan yang sangat penting sebagai tindak lanjut rencana beberapa tokoh pendiri yang telah terbentuk tanggal 14 april 1981, yaitu membuka **sekolah menengah pertama (SMP) PGRI mulai tahun ajaran 1981/1982**. Program kerja lima tahunan pada awal pendirian juga telah disusun sekolah yang ditandatangani oleh Bpk. Sunarto selaku kepala sekolah dan Suprpto, BA selaku perwakilan YPLP PGRI kabupaten banyumas. berisi SK akreditasi sekolah. Program kerja lima tahunan pada awal pendirian juga telah disusun sekolah yang ditandatangani oleh Bp. Sunarto selaku kepala sekolah dan suprpto, BA selaku perwakilan YPLP PGRI Kabupaten Banyumas.

2. Profil sekolah

Nama Sekolah : SMP PGRI Wangon
No Statistik Sekolah/NPSN : 202030202052/20301990
Tipe sekolah : Swastaa
Akreditasi : A
Alamat : Jalan Raya Selatan No 50
: Wangon
: Banyumas
: Jawa Tengah
Nomor Telepon : 085328779066
Email : smppgriwangon.tu@gmail.com

3. Letak Geografis

SMP PGRI Wangon terletak di Jl. Raya Selatan No. 50. Pecikalan Satu, Desa Klapagading Kulon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah yang menempati sebidang tanah dengan luas 4200 m². SMP PGRI Wangon merupakan sekolah yang mempunyai lokasi strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain itu sarana transportasi juga tidak mengalami hambatan.

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya generasi CERIA (cerdas, religious, mandiri) yang berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
2. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religious dan bermartabat.
3. Memenuhi standar kurikulum satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.
4. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal.
5. Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan sebagai generasi CERIA (Cerdas, Religius, Mandiri)
7. Membina sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai bekal kemandirian peserta didik.
8. Meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
9. Menjadi Lembaga Pendidikan yang memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung dan keunggulan pembelajaran.

10. Menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, dan asri sebagai tempat untuk belajar guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah.
11. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
12. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar.⁷²

5. Data Guru dan Karyawan

a. Kepala Sekolah

Tabel 3 Data Kepala Sekolah

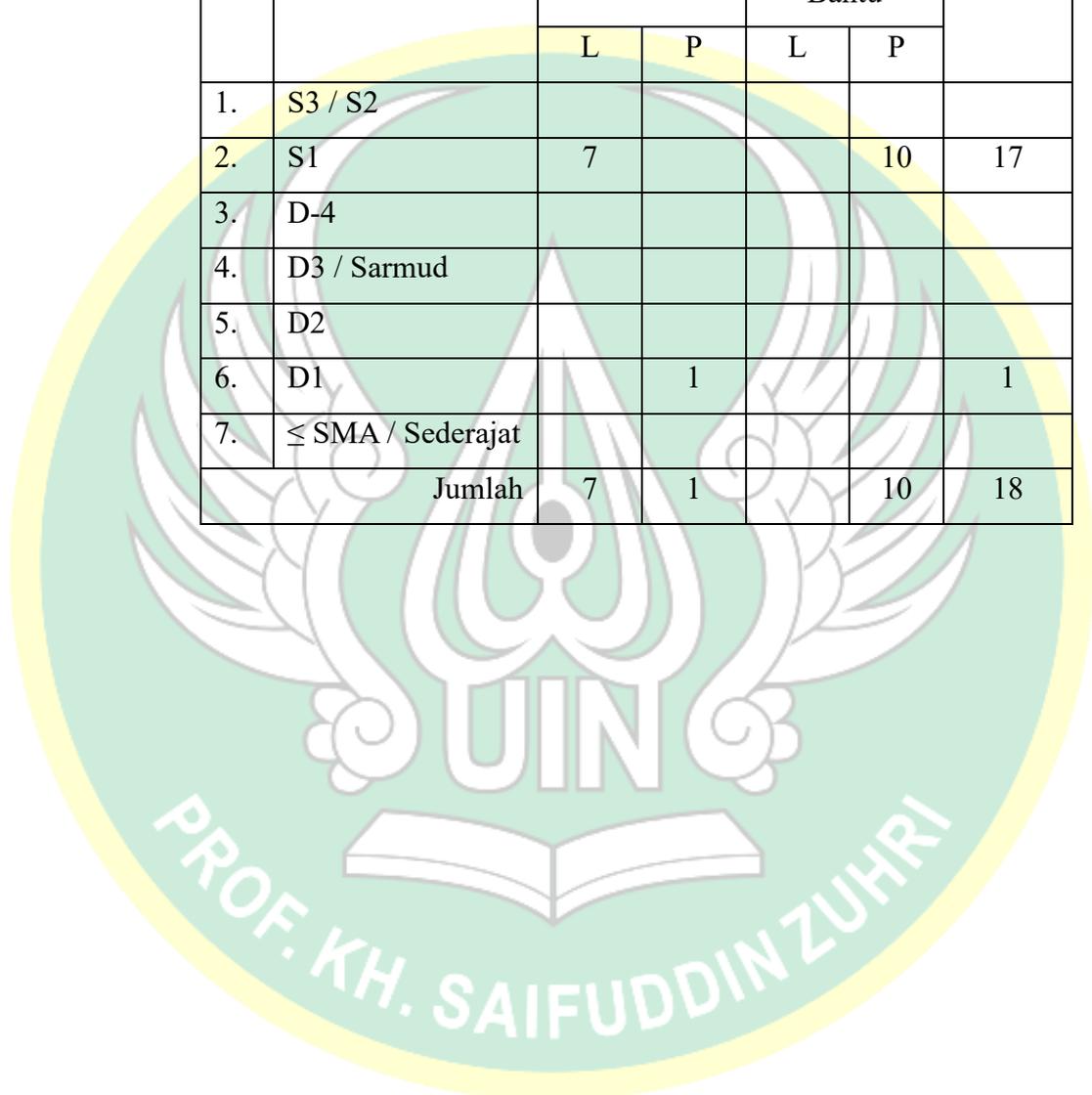
		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Bayuda Ardiyanto, S.Pd.	V		43	S1	2 th
2.	Wakil Kepala Sekolah	Dwi Wardani		V	59	D1	33 th

⁷² Profil Sekolah SMP PGRI Wangon

b. Guru

Tabel 4 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT / Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3 / S2					
2.	S1	7			10	17
3.	D-4					
4.	D3 / Sarmud					
5.	D2					
6.	D1		1			1
7.	≤ SMA / Sederajat					
	Jumlah	7	1		10	18



Lampiran 2

Tabel 5 Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama Mahasiswa : Maulidya Nur Cahyawati

Tempat Observasi : SMP PGRI Wangon

Kelas : VIII A

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Rincian aktivitas siswa	Hasil		Keterangan
		ya	Tidak	
1.	Pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan oleh siswa			
	a. Melakukan pengamatan dan penyelidikan	✓		Peserta didik mengamati bahan ajar dan melakukan penyelidikan terhadap sifat keteladanan kisah rasul ulul azmi
	b. Berinteraksi dengan objek dan lingkungannya	✓		Siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompok dan melakukan penyelidikan
	c. Mencari sendiri jawabanya	✓		Siswa berusaha mencari jawaban dengan mencari di buku dan saling bertukar pendapat dengan teman sekelompok
	d. Mengaitkan pengetahuan baru yang mereka dapat dengan pengalaman mereka sebelumnya	✓		Tampak mereka membandingkan pengetahuan mereka sebelumnya dan setelah pembelajaran kemudian mencari pembenarannya
2.	Siswa melakukan sesuatu memahami materi Pelajaran (membangun pemahaman)			
	a. Berfikir kreatif	✓		Peserta didik berusaha saling bertukar pengetahuan yang mereka peroleh dan siswa membagi bagian kelompok mereka agar Pekerjaan cepat selesai

	b. Berfikir kritis	✓		Peserta didik bertanya hal yang memang jarang anak berfikir kearah sana
	c. Rasa ingin tahu	✓		Peserta didik bertanya
	d. Bertanggung jawab	✓		Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru
	e. Kemahiran sosial	✓		Peserta didik berinteraksi sangat baik dengan peserta didik lain meski sedikit malu ketika bertanya kepada guru
3.	Siswa mengkomunikasikan hasil pemikiranya			
	a. Mengemukakan pendapat	✓		Peserta didik menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka di hasil temuan dengan pemikiran mereka
	b. Mempresentasikan hasil diskusi dan menjelaskan	✓		Peserta didik menjelaskan Kesimpulan yang mereka dapat dari hasil diskusi kelompok
	c. Percaya diri		✓	Tidak terlihat bahwa peserta didik sangat percaya diri karena mereka malu-malu ketika akan berbicara
4.	Siswa berfikir reflektif			
	a. Menyimpulkan proses pembelajaran	✓		Menyampaikan apa saja yang baru saja mereka pelajari dan hasil yang mereka peroleh
	b. Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	✓		Belum ditemukan peserta didik yang berani memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran
	c. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kalimat sendiri	✓		Peserta didik dalam kelompok menyimpulkan hasil diskusi mereka

Lampiran 3

Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Kisi-kisi intrumen wawancara siswa

Variabel	Kriteria	Jmlh butir	No. butir
Penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Respon tentang kegiatan pembelajaran PAI	2	(1,2)
	b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan	4	(3,4,5,6)
	c. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran	4	(7,8,9,10)
	d. Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran	2	(10,11)
	e. Hasil pelaksanaan pembelajaran	2	(12,13)

Kisi-kisi instrumen wawancara guru

Variabel	Kriteria	Jmlh butir	No. butir
Penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Kesesuaian pembelajaran konstruktivistik dengan karakteristik peserta didik	1	(1)
	b. Dampak dari penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran PAI	2	(2,3)
	c. Kelebihan pelaksanaan teori belajar konstruktivistik	1	(4)
	d. Kendala pelaksanaan teori belajar konstruktivistik	1	(5)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara guru

1. Apakah penerapan teori belajar konstruktivistik dapat membangun kreatifitas?
2. Apakah proses pembelajaran dengan menerapkan teori belajar konstruktivistik dapat menggali pengetahuan yang siswa punya dan dapat membuat siswa lebih aktif dan mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran
3. Setujukah jika teori belajar konstruktivistik dijadikan sebagai salah satu cara dalam pembelajaran pai
4. Apakah ada kendala atau kesulitan yang sering ditemui saat pembelajaran berlangsung
5. Apa kelebihan teori belajar konstruktivistik

Wawancara siswa

1. Menurut kamu bagaimana pembelajaran PAI?
2. Bagaimana suasana belajar PAI di kelas?
3. Apakah metode yang digunakan guru menarik?
4. Apakah dalam menjelaskan materi guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti?
5. Media apa saja yang guru gunakan dalam menjelaskan materi Pelajaran?
6. Apakah kamu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?
7. Dalam pembelajaran dikelas apakah kamu dapat menyimpulkan isi Pelajaran tersebut tanpa melihat buku?
8. Apakah dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan untuk kamu diskusikan?
9. Apakah kamu dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru?
10. Apakah kamu selalu memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran
11. Apa kendala atau hambatan yang kamu temukan pada saat pembelajaran pai berlangsung?
12. Menurut jkamu, dari pengetahuan yang kamu miliki dalam proses pembelajaran dapat membuat kamu menjadi lebih aktif?
13. Menurut kamu, apakah kemampuan yang kamu miliki dan yang pernah kamu alami dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar

HASIL WAWANCARA GURU

1. Menurut pendapat ibu, apakah penerapan teori belajar konstruktivistik dapat membangun kreativitas ibu?

Jawab : *kalau menurut saya konstruktivistik itu bukan salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai disekolahan karena banyaak sekali model pembelajaran. Tetapi untuk konstruktivistik itu sendiri sangat membantu guru, terutama untuk kegiatan pembelajaran dikelas, karena secara tidak langsung anak belajar secara mandiri dan mempraktekan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Karena nanti mengarah kepada siswa yang aktif, bukan guru yang aktif tetapi lebih banyak siswa yang berperan langsung*

2. Menurut ibu, apakah proses pembelajaran dengan menerapkan teori belajar konstruktivistik dapat menggali pengetahuan yang siswa punya dan dapat membuat siswa lebih aktif dan mudah menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran?

Jawab : *kalau untuk siswa itu sendiri sangat bagus, Cuma memang ada kelemahanya. Kalau metode itu sendiri tidak dipersiapkan jauh-jauh hari atau kelengkapan pembelajaran yang akan disampaikan pada saat jam pembelajaran itu tidak dipersiapkan sejak awal biasanya kurang berhasil pada siswa. Tapi kalau untuk siswa sendiri kok sudah siap segala fasilitas pembelajaranya sangat mempermudah suswa untuk belajar lebih asik dan menyenangkan.*

3. Menurut pendapat ibu, setujukah teori belajar konstruktivistik dijadikan sebagai salah satu cara dalam pembelajaran PAI?

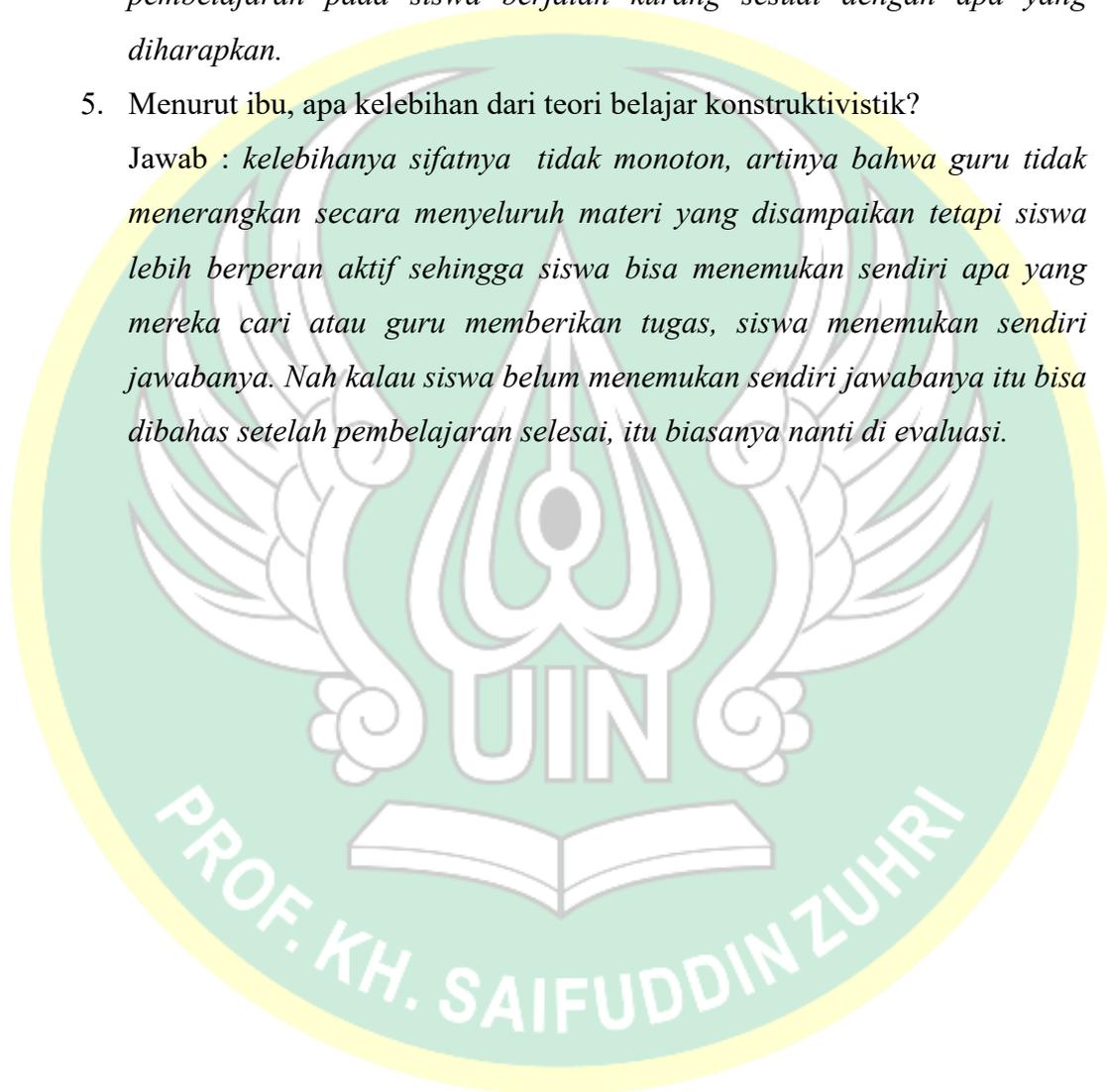
Jawab : *kalau sebagai salah satu cara itu sangat setuju. Jadi, teori itu bisa dijadikan sebagai salah satu referensi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sengan model TBK sangat bisa*

4. Apakah ada kendala atau kesulitan yang sering ditemui pada saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : pembelajaran kalau hanya guru saja yang siap itu biasanya siswa kurang siap, jika akan menyampaikan materi dengan model itu maka siswa harus dipersiapkan sedari awal. Artinya sudah jauh-jauh hari anak sudah dipersiapkan materi untuk bahan yang akan dipersiapkan untuk bahan pembelajaran. Kalau tidak dipersiapkan ya biasanya kendalanya adalah pembelajaran pada siswa berjalan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Menurut ibu, apa kelebihan dari teori belajar konstruktivistik?

Jawab : kelebihan sifatnya tidak monoton, artinya bahwa guru tidak menerangkan secara menyeluruh materi yang disampaikan tetapi siswa lebih berperan aktif sehingga siswa bisa menemukan sendiri apa yang mereka cari atau guru memberikan tugas, siswa menemukan sendiri jawabannya. Nah kalau siswa belum menemukan sendiri jawabannya itu bisa dibahas setelah pembelajaran selesai, itu biasanya nanti di evaluasi.



HASIL WAWANCARA SISWA

INFORMAN 1

1. Menurut kamu bagaimana pembelajaran PAI?
Sering bercerita, sering menggunakan internet jadi kesanya tergantung pada teknologi.
2. Bagaimana suasana belajar PAI di kelas?
Menyenangkan.
3. Apakah metode yang digunakan guru menarik?
Metode yang digunakan guru menarik, mudah dimengerti dan dipahami.
4. Apakah dalam menjelaskan materi guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti?
Bahasa yang digunakan guru mudah dimengerti.
5. Media apa saja yang guru gunakan dalam menjelaskan materi Pelajaran?
Kadang menggunakan LCD, dan juga kadang menampilkan video.
6. Apakah kamu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?
Terkadang paham kadang juga tidak paham.
7. Dalam pembelajaran dikelas apakah kamu dapat menyimpulkan isi Pelajaran tersebut tanpa melihat buku?
Bisa menyimpulkan, tetapi tidak selalu bisa menyimpulkannya karena memang ada materi yang sulit.
8. Apakah dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan untuk kamu diskusikan?
Guru sering mengobrol dengan siswa dan saya suka mencatat sendiri yang guru sampaikan.
9. Apakah kamu dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru?
Bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, Cuma agak lama dalam mengerjakan.
10. Apakah kamu selalu memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran?
Jarang sekali bertanya, tergantung materinya juga.

11. Apa kendala atau hambatan yang kamu temukan pada saat pembelajaran pai berlangsung?

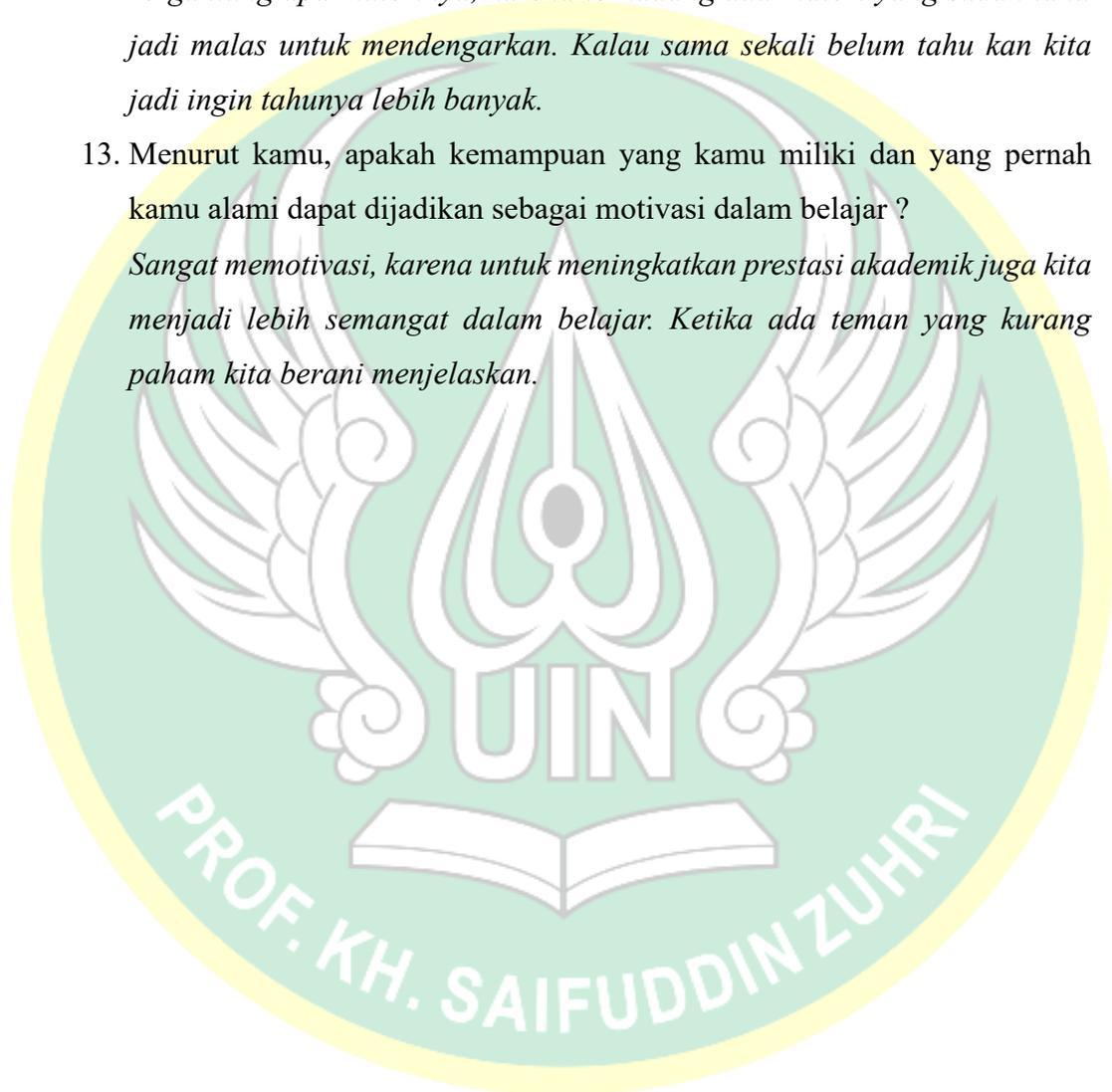
Biasanya gurunya ketika menjelaskan materi terlalu cepat.

12. Menurut jkamu, dari pengetahuan yang kamu miliki dalam proses pembelajaran dapat membuat kamu menjadi lebih aktif?

Tergantung apa materinya, karena terkadang ada materi yang sudah tahu jadi malas untuk mendengarkan. Kalau sama sekali belum tahu kan kita jadi ingin tahunya lebih banyak.

13. Menurut kamu, apakah kemampuan yang kamu miliki dan yang pernah kamu alami dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar ?

Sangat memotivasi, karena untuk meningkatkan prestasi akademik juga kita menjadi lebih semangat dalam belajar. Ketika ada teman yang kurang paham kita berani menjelaskan.



HASIL WAWANCARA SISWA

INFORMAN 2

1. Menurut kamu bagaimana pembelajaran PAI?
Menyenangkan, bisa mengenal ilmu agama lebih jauh, asik dan tidak membosankan.
2. Bagaimana suasana belajar PAI di kelas?
Kadang-kadang menyenangkan.
3. Apakah metode yang digunakan guru menarik?
Metode yang digunakan guru menarik, tapi terkadang membuat siswa kesulitan.
4. Apakah dalam menjelaskan materi guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti?
Mudah dimengerti, semisalkan ada Bahasa yang susah pasti memberi tahu apa maksud dari kata tersebut.
5. Media apa saja yang guru gunakan dalam menjelaskan materi Pelajaran?
Kadang menggunakan handphone dan sering menggunakan internet.
6. Apakah kamu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?
Kadang tidak paham dengan penjelasan guru, karena ada teman yang mengajak ngobrol.
7. Dalam pembelajaran dikelas apakah kamu dapat menyimpulkan isi Pelajaran tersebut tanpa melihat buku?
Bisa dan mengerti kesimpulannya.
8. Apakah dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan untuk kamu diskusikan?
Kadang-kadang guru memberikan tugas, tetapi sekali memberikan tugas langsung tugas yang merepotkan siswa.
9. Apakah kamu dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru?
Bisa, Cuma kadang tidak selesai disekolahan jadi diselesaikan dirumah dan bisa bertanya kepada orang tua.

10. Apakah kamu selalu memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran?

Jarang bertanya, bingung juga mau bertanya apa dan tidak berani bertanya.

11. Apa kendala atau hambatan yang kamu temukan pada saat pembelajaran pai berlangsung?

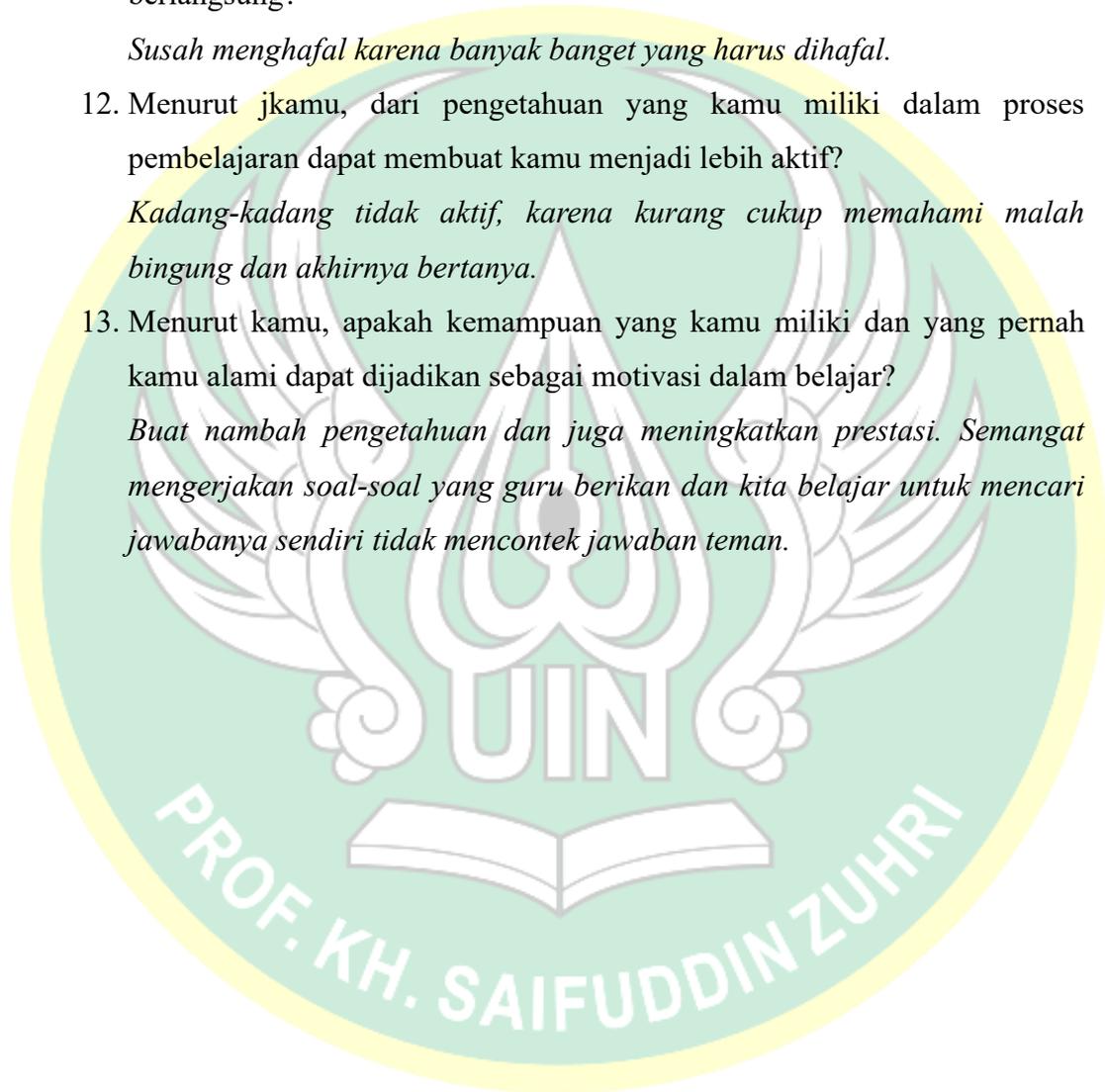
Susah menghafal karena banyak banget yang harus dihafal.

12. Menurut jkamu, dari pengetahuan yang kamu miliki dalam proses pembelajaran dapat membuat kamu menjadi lebih aktif?

Kadang-kadang tidak aktif, karena kurang cukup memahami malah bingung dan akhirnya bertanya.

13. Menurut kamu, apakah kemampuan yang kamu miliki dan yang pernah kamu alami dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar?

Buat nambah pengetahuan dan juga meningkatkan prestasi. Semangat mengerjakan soal-soal yang guru berikan dan kita belajar untuk mencari jawabanya sendiri tidak mencontek jawaban teman.



HASIL WAWANCARA SISWA

INFORMAN 3

1. Menurut kamu bagaimana pembelajaran PAI?
Enak, menyenangkan dan mudah dipahami.
2. Bagaimana suasana belajar PAI di kelas?
Kadang tenang, banyak berisik dan terlalu banyak bercanda.
3. Apakah metode yang digunakan guru menarik?
Metode yang digunakan menarik, karena selang seling. Tidak selalu Pelajaran tetapi kadang diselingi dengan menonton video.
4. Apakah dalam menjelaskan materi guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti?
Bahasa yang digunakan kebanyakan mudah dimengerti tapi memang terkadang ada beberapa kata yang siswa tidak tahu maksudnya.
5. Media apa saja yang guru gunakan dalam menjelaskan materi Pelajaran?
Lebih banyak bicara, tapi terkadang menggunakan LCD dan sedikit menggunakan papan tulis.
6. Apakah kamu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?
Lumayan paham, karena cara penyampaian guru mudah dimengerti dan masuk ke otak.
7. Dalam pembelajaran dikelas apakah kamu dapat menyimpulkan isi Pelajaran tersebut tanpa melihat buku?
Bisa menyimpulkan apa yang baru saja dipelajari Cuma tidak sampai rinci sekali.
8. Apakah dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan untuk kamu diskusikan?
Kadang-kadang memberikan tugas.
9. Apakah kamu dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru?
Bisa menyelesaikan tugasnya, tapi dalam jangka waktu lama. Kadang bisa bertanya kepada teman kadang juga bertanya kepada guru terkait jawaban saya.

10. Apakah kamu selalu memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran?

Jarang bertanya dan malu untuk bertanya.

11. Apa kendala atau hambatan yang kamu temukan pada saat pembelajaran pai berlangsung?

Tidak terlalu bisa dan susah mengartikan Bahasa arab.

12. Menurut jkamu, dari pengetahuan yang kamu miliki dalam proses pembelajaran dapat membuat kamu menjadi lebih aktif?

Iya, karena kalau kita tahu kadang juga ada hal baru yang baru mengetahui. Dari mengetahui sedikit menjadi pengetahuan bertambah dari yang salah pemahaman jadi tidak lagi.

13. Menurut kamu, apakah kemampuan yang kamu miliki dan yang pernah kamu alami dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar?

Iya sangat memotivasi, buat kita jadi nambah pengetahuan dan juga menjadi lebih baik dalam memahami materi. Kita jadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, dan lebih sering bertanya kepada guru karena ketika ada hal yang terkadang pengetahuan kita berbeda dengan apa yang guru jelaskan.

HASIL WAWANCARA SISWA

INFORMAN 4

1. Menurut kamu bagaimana pembelajaran PAI?
Enak, gurunya baik tegas, dan pelajarannya kadang-kadang mudah.
2. Bagaimana suasana belajar PAI di kelas?
Gurunya menyenangkan jadi suasana belajarnya menyenangkan.
3. Apakah metode yang digunakan guru menarik?
Metode yang digunakan menarik, kadang-kadang diselingi dengan diskusi kelompok jadi membuat siswa tidak bosan.
4. Apakah dalam menjelaskan materi guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti?
Bahasa yang digunakan mudah dipahami, tetapi suara guru terkadang kurang jelas jadi yang duduk dibelakang kadang tidak bisa mendengar dengan jelas.
5. Media apa saja yang guru gunakan dalam menjelaskan materi Pelajaran?
Media yang sering digunakan handphone, kadang juga menggunakan LCD.
6. Apakah kamu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru?
Kadang-kadang ada yang tidak paham, seperti pada saat mencari dalil dari buku ataupun internet.
7. Dalam pembelajaran dikelas apakah kamu dapat menyimpulkan isi Pelajaran tersebut tanpa melihat buku?
Ada yang bisa menyimpulkan tetapi ada beberapa materi yang susah disimpulkan karena banyak arabnya.
8. Apakah dalam setiap proses pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan untuk kamu diskusikan?
Kadang-kadang memberikan tugas, kalau tidak selesai diselesaikan dirumah sebagai tugas kelompok.
9. Apakah kamu dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru?
Bisa menyelesaikan tugasnya, tapi dalam jangka waktu lama.
10. Apakah kamu selalu memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran?

Kadang-kadang bertanya, tapi kadang takut bertanya karena takut pertanyaanya tidak nyambung dengan materi.

11. Apa kendala atau hambatan yang kamu temukan pada saat pembelajaran pai berlangsung?

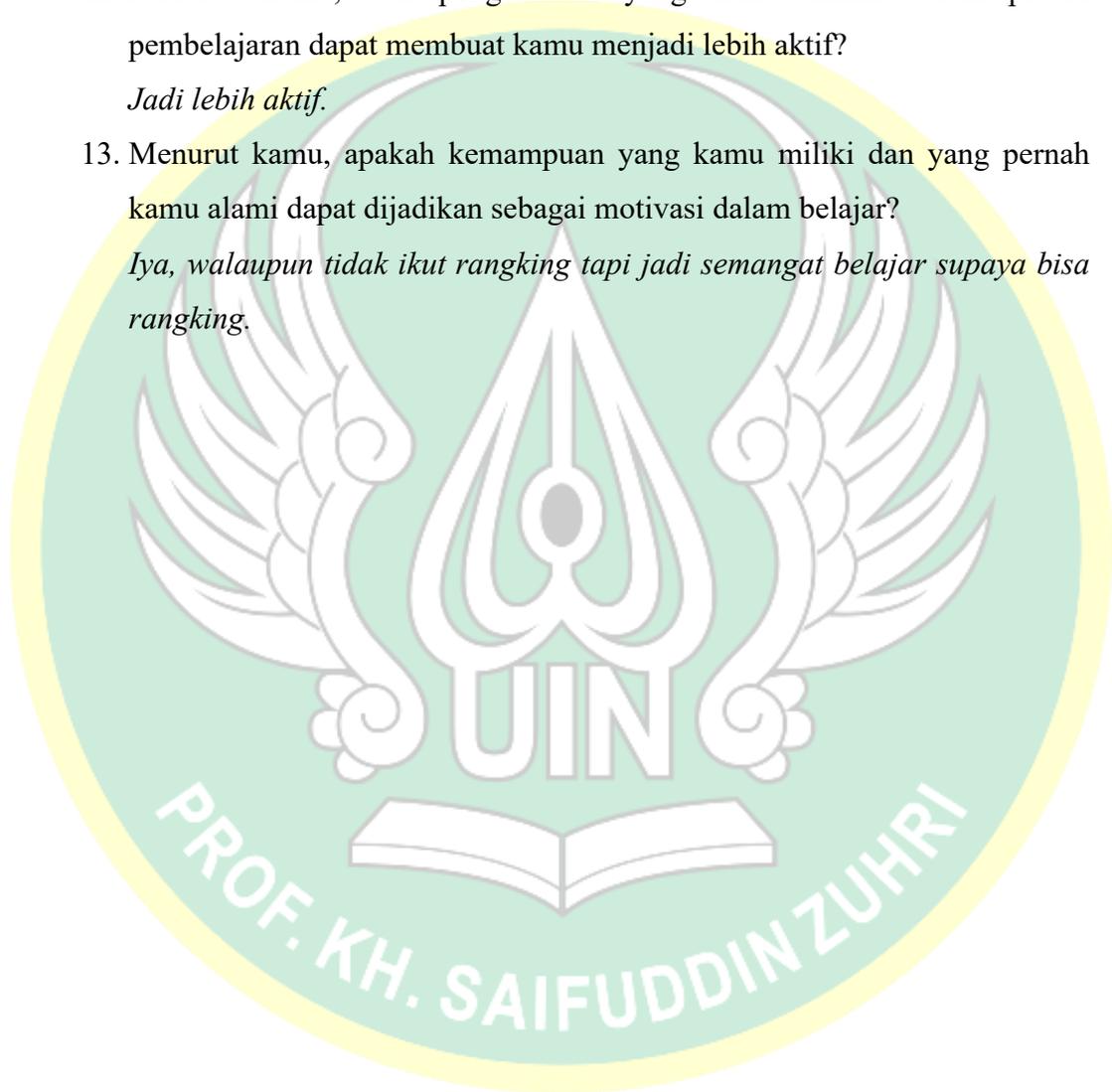
Tidak terlalu bisa dan susah mengartikan Bahasa arab.

12. Menurut kamu, dari pengetahuan yang kamu miliki dalam proses pembelajaran dapat membuat kamu menjadi lebih aktif?

Jadi lebih aktif.

13. Menurut kamu, apakah kemampuan yang kamu miliki dan yang pernah kamu alami dapat dijadikan sebagai motivasi dalam belajar?

Iya, walaupun tidak ikut rangking tapi jadi semangat belajar supaya bisa rangking.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan guru



Gambar 2. Informan 1: laelatun Nikmah. Gambar 3. Informan 2: Nova Puspita p.



Gambar 4. Informan 3: Sarif Maosar S.



Gambar 5. Informan 4: wahyu Putra



Gambar 6. Pertemuan ke 1 diskusi kelompok menggunakan metode cooperative learning



gambar 7. Proses pembelajaran



gambar 8. Presentasi



Gambar 9. Pertemuan ke 2 presentasi



gambar 10. Mengerjakan soal



Gambar 11. Peserta didik kelas VIII A

MODUL AJAR

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D - KELAS VIII SMP

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP PGRI Wangon
Nama Penyusun	: Rofi'ah S.Pd.
Mata Pelajaran	: PAI
Fase / Kelas / Semester	: D - VIII / 2
Elemen	: Meyakini Nabi dan Rasul Allah menjadi generasi digital yang berkarakter
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Penyusunan	: 2024 / 2025

CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D

peserta didik mampu memahami makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. Meyakini nabi dan rasul Allah Swt serta menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan digital.

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi iman kepada Nabi dan Rasul dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya berperilaku meneladani sifat wajib nabi dan rasul berperilaku sidiq, Amanah, tabligh, dan fatanah.

Peserta didik diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait sikap sidiq, Amanah, tabligh, dan fatanah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan digital

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.*

D. SARANA DAN PRASARANA

Ruang kelas/Outdoor	: Ruang kelas
Media	: komputer/laptop, jaringan internet, lcd proyektor, dan lain-lain
Alat/Bahan	: papan tulis, spidol, penghapus
Sumber Belajar	: LKPD, PPT, buku pai kelas VIII

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas VIII A yaitu peserta didik kelas reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran cooperative learning dan problem based learning, ceramah dan diskusi

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami dan meyakini iman kepada nabi dan rasul serta menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan digital
- Mengidentifikasi contoh-contoh karakter yang baik dari nabi dan rasul yang relevan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan digital.
- Menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.
- Terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan pengertian iman kepada nabi dan rasul
- Menjelaskan tugas dan mukjizat nabi dan rasul
- Melihat tayangan video peserta didik dapat mengetahui sifat keteladanan nabi dan rasul
- Menyebutkan sifat-sifat nabi dan rasul
- Mengidentifikasi contoh-contoh karakter yang baik dari nabi dan rasul yang relevan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan digital.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapa nabi dan rasul yang kalian kenal?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1

KEGIATAN PENDAHULUAN	
	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.▪ Guru menanyakan tentang pengetahuan peserta didik seputar materi yang akan dipelajari
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka

	diberi bahan bacaan terkait materi <i>iman kepada nabi dan rasul menjadi generasi digital yang berkarakter</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>meyakini nabi dan rasul menjadi generasi digital yang berkarakter</i>
<i>collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan soal berupa cerita keteladanan rasul ulul azmi, siswa diminta untuk mendiskusikan dan menghubungkannya ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia digital.
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau diskusinya didepan kelas.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan dengan materi : <i>meyakini nabi dan rasul menjadi gemnerasi digital yang berkarakter</i>
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

Pertemuan ke 2

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru menanyakan tentang pengetahuan peserta didik tentang materi sebelumnya
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melanjutkan presentasi untuk kelompok yang belum presentasi

- Guru bersama peserta didik membahas Kembali materi meyakini nabi dan rasul menjadi generasi digital yang berkarakter
- Peserta didik diberi soal pilihan ganda materi Meyakini Nabi dan Rasul Menjadi Generasi Digital yang berkarakter
- Guru bersama peserta didik membahas dan mengoreksi soal

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Sikap

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap.

No	Nama siswa	Aspek perilaku yang dinilai				Jumlah skor	Skor sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Naira	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : bekerja sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- Ds : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar kerja peserta didik

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis

Kriteria	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
Pemahaman materi	Menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam dan tepat	Memahami materi dengan baik namun ada sedikit kesalahan atau kekurangan	Pemahaman materi masih kurang jelas dan ada kesalahan signifikan dalam penjelasan	Tidak menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi yang dibahas
Keterlibatan anggota kelompok	Semua anggota kelompok sangat aktif dan terlibat dalam diskusi	Mayoritas anggota kelompok aktif, dengan sedikit anggota yang kurang berkontribusi	Beberapa anggota kelompok tidak aktif atau hanya sedikit berkontribusi	Banyak anggota kelompok tidak aktif dan tidak berkontribusi secara signifikan
Kualitas presentasi	Presentasi sangat jelas, terstruktur dengan baik, dan menggunakan contoh yang relevan	Presentasi cukup dan terstruktur, meskipun ada beberapa bagian yang kurang tepat dan terperinci	Presentasi kurang jelas dan terstruktur, beberapa bagian membingungkan	Presentasi tidak terstruktur dan sulit dipahami

Kerja sama tim	Kerja sama tim sangat baik, anggota kelompok saling mendukung dan bekerja sama secara efisien	Kerja sama tim baik, meskipun sedikit ada ketegangan atau pembagian tugas yang kurang merata	Kerja sama tim cukup, namun ada beberapa konflik atau pembagian tugas yang tidak jelas	Kerja sama tim buruk, dengan banyak konflik atau pembagian tugas yang adil
Kreativitas dan inovasi	Menunjukkan kreativitas tinggi dalam penyelesaian tugas dan pendekatan yang sangat inovatif	Menunjukkan kreativitas yang baik dengan pendekatan yang cukup baru atau berbeda	Menunjukkan sedikit kreativitas, lebih banyak mengikuti pendekatan yang umum	Tidak ada kreativitas, tugas diselesaikan dengan cara standar dan biasa

Total skor :

- 16 – 20 : Sangat baik
- 11 – 15 : Baik
- 6 – 10 : Cukup
- 1 – 5 : Kurang

Lembar penilaian diskusi kelompok

No	Nama siswa	Pemahaman Materi				Keterlibatan Anggota Kelompok				Kualitas Presentasi				Kerja sama Tim				Kreativitas dan Inovasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1																					
2																					

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Bayuda Ardiyanto, S.Pd.)

3 Februari, 2025
Guru mata pelajaran



(Rofi'ah, S.Pd.)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Jawablah Pertanyaan Berikut Dengan Benar!

1. Jelaskan pengertian meyakini nabi dan rasul dalam ajaran islam!
2. Apa saja tugas nabi dan rasul?
3. Sebutkan sifat yang diambil dari cerita tersebut ?
4. Pilihlah salah satu sifat keteladanan nabi dan rasul yang ada dalam diri kalian. Ceritakan pengalaman kalian dalam mengamalkan sifat atau keteladanan itu.
5. Apakah kalian sudah memiliki akun media sosial? Tentunya kalian pernah memberikan like kepada gambar atau video tersebut, apakah motivasi kalian ketika memberikan like?
6. Apakah like yang kalian berikan itu termasuk kriteria berinternet secara aman dan bertanggung jawab?
7. Apa yang harus kita lakukan jika melihat konten negatif atau tidak baik di sosial media?

Nama :
Kelas :
No Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Tugas nabi dan rasul adalah sebagai saksi di akhirat, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan, dan juru dakwah.
 - (2) Adanya umat yang tidak beriman kepada Allah karenanya tidak adanya nabi yang diutus kepada mereka.
 - (3) Di dalam al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul, tetapi yang wajib diketahui hanya 25 orang.
 - (4) Nabi dan rasul yang disebut dalam al-Qur'an berjumlah 25 orang.
 - (5) Allah SWT mengirimi nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.
- Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada nomor
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (5)
 - D. (1), (4), dan (5)

2. Perhatikan narasi berikut!

Di akhirat kelak akan diketahui siapa yang benar-benar mengikuti nabi dan rasul serta siapa yang hanya mengaku mengikuti nabi dan rasul tapi amal perbuatannya mendurhakai mereka. Ini terkait dengan salah satu tugas nabi dan rasul.

Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

- A. saksi bagi umatnya
- B. pembawa kabar gembira
- C. pemberi peringatan
- D. juru dakwah

3. perhatikan tabel berikut!

Sifat wajib bagi rasul	Arti
1. Sidiq	A. Cerdas
2. Tablig	B. Jujur
3. Amanah	C. Menyampaikan
4. Fatanah	D. Dapat dipercaya

Pasangan yang benar pada tabel tersebut adalah...

- A. 1-C, 2-D, 3-B dan 4-A
- B. 1-C, 2-B, 3-D dan 4-A
- C. 1-D, 2-A, 3-B dan 4-A
- D. 1-B, 2-C, 3-D dan 4-A



4. Apa yang dimaksud dengan "Generasi Digital yang Berkarakter"?

- A. Generasi yang selalu terhubung dengan internet
- B. Generasi yang memiliki etika dan moralitas yang baik dalam menggunakan teknologi
- C. Generasi yang tidak memanfaatkan teknologi
- D. Generasi yang hanya menggunakan teknologi untuk hiburan

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Menerima setiap permintaan pertemanan.
- (2) Memberikan pesan yang positif di dunia maya.
- (3) Membagi kata kunci hanya kepada orang yang dipercaya.
- (4) Hanya membagikan pesan yang sudah jelas kebenarannya.
- (5) Tidak menyebarkan rumor yang membuat malu seseorang.

Perilaku berinternet yang aman dan bertanggung jawab terdapat pada nomor

....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (2), (3), dan (4)
- C. (2), (4), dan (5)
- D. (3), (4) dan (5)

6. Di sekolah, Dinda sering melihat teman-temannya berbicara tidak baik tentang teman lain yang tidak hadir. Dinda teringat pada sifat Nabi Muhammad SAW yang selalu menjaga lisan dan tidak membicarakan orang lain di belakang. Apa yang seharusnya Dinda lakukan?

- A. Ikut bergabung dalam percakapan dan menambah gosip
- B. Mengingatkan teman-temannya untuk berbicara dengan lebih baik
- C. Diam saja dan tidak melibatkan diri dalam percakapan
- D. Memberitahu guru agar teman-temannya dihukum

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Andi punya hoby edit video. Ia pun bergabung di grup media sosial editing video atas ajakan temannya. Ternyata ada beberapa teman yang sudah dikenal oleh Andi. Tapi banyak juga yang tidak dikenalnya. Suatu ketika ada nomor baru yang menghubungi nomor whatsapp Andi. Setelah dilacak nomor itu ada di grup editing video bersama Andi. Ia banyak bertanya tentang Andi, seperti usia, alamat rumah, sekolah, dan lain-lain.

Sikap Andi yang aman dan bertanggung jawab adalah

- A. menanyakan ulang pada orang yang bertanya, setelah mengenal baru diberikan informasi yang benar
- B. memberikan kepada penanya tentang informasi apa adanya sesuai dengan keadaan Andi
- C. mengabaikan saja atau memohon maaf tidak bisa menyampaikan informasi yang bersifat pribadi
- D. menjawab dengan data palsu karena bisa disalah gunakan orang yang tidak bertanggung jawab

8. Perhatikan riwayat berikut!

Suatu ketika, Nabi Muhammad Saw mendapatkan hadiah jeruk limau dari seorang perempuan. Nabi Saw kemudian memakan semua jeruk yang dibawakan kepadanya. Setelah semua jeruk itu habis, perempuan tadi pun pulang dengan perasaan senang. Para sahabat bertanya mengapa Nabi Saw tidak berbagi jeruk itu dengan mereka. Nabi Saw menjawab bahwa jeruk itu rasanya masam. Seandainya dibagi kepada para sahabat, mereka tidak akan menghabiskannya dan mengecewakan si pemberi.

Riwayat tersebut menunjukkan salah satu hikmah sifat Jaiz bagi rasul, yaitu

- A. menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah seorang manusia
- B. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad Saw
- C. memberi pelajaran hukum syariat kepada para sahabat
- D. memberi keteladanan tentang menghargai orang lain

9. Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai uswatun hasanah. Apa makna dari istilah ini?

- A. Contoh buruk
- B. Teladan yang baik
- C. Pemimpin yang zalim
- D. Pemimpin yang penuh amarah

10. Perhatikan narasi berikut!

Di antara para nabi dan rasul, ada yang dikenal dengan istilah nabi ulul azmi. Nabi ulul azmi memiliki berbagai keutamaan sebagaimana tercermin dalam arti ulul azmi itu sendiri.

Berikut ini yang bukan keutamaan sebagaimana yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

- A. Ketabahan
- B. Kekuatan
- C. Kesabaran
- D. Keteguhan

Hasil Kerja Peserta didik

Kelompok : 5

Nama Anggota Kelompok :

1. Laelatan
2. Vanesa
3. Sarif
4. kava
5. ridho
6. Arvin
- 7.

Jawablah Pertanyaan Berikut Dengan Benar!

1. Jelaskan pengertian meyakini nabi dan rasul dalam ajaran islam!
2. Apa saja tugas nabi dan rasul?
3. Sebutkan sifat yang diambil dari cerita tersebut ?
4. Pilihlah salah satu sifat keteladanan nabi dan rasul yang ada dalam diri kalian. Ceritakan pengalaman kalian dalam mengamalkan sifat atau keteladanan itu.
5. Apakah kalian sudah memiliki akun media sosial? Tentunya kalian pernah memberikan like kepada gambar atau video tersebut, apakah motivasi kalian ketika memberikan like?
6. Apakah like yang kalian berikan itu termasuk kriteria berinternet secara aman dan bertanggung jawab?
7. Apa yang harus kita lakukan jika melihat konten negatif atau tidak baik di sosial media?

1.) Membenarkan bahwa Allah memiliki nabi dan rasul yang sengaja di pilih untuk menyampaikan wahyu kepada manusia.

- 2.)
- sebagai saksi bagi umatnya.
 - sebagai pembawa kabar gembira.
 - sebagai pemberi peringatan.
 - sebagai juruh dakwah.

3.) Amanah = saling toleransi, saling menghormati antar umat beragama.

~~4.) sebagai pembawa kabar gembira, beserta akan memuntahkan rezeki yang berlimpah.~~

5.) Agar yang membuat video tersebut lebih bersemangat membuat konten-konten yang bermanfaat bagi yang menonton video tersebut.

6.) ~~tergantung tm~~ Apakah video tersebut mengajarkan kita berbuat baik dan benar.

7.) Kita berikan komentar ke video tersebut bahwa video tersebut tidak baik untuk ditonton oleh anak-anak dibawah umur dan sebaiknya membuat video yang lain, yang lebih bermanfaat.

Lampiran 9 Surat-surat

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.640/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

04 Maret 2024

Kepada
Yth. Guru PAI SMP PGRI WANGON
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Maulidya Nur Cahyawati
2. NIM : 214110402271
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi pembelajaran PAI
2. Tempat / Lokasi : SMP PGRI WANGON
3. Tanggal Observasi : 05-03-2024 s.d 19-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.4286/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VILL SMP PGRI WANGON**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Maulidya Nur Cahyawati
NIM : 214110402271
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4679/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

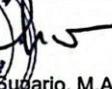
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maulidya Nur Cahyawati
NIM : 214110402271
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Subarjo, M.A.
19730717 199903 1 001

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.115/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2025
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

13 Januari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMP PGRI WANGON
Kec. Wangon
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Maulidya Nur Cahyawati
2. NIM : 214110402271
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tinggarjaya rt 02/rw 12 kec. Jatilawang kab. Banyumas
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP PGRI WANGON

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP PGRI WANGON
2. Tempat / Lokasi : SMP PGRI WANGON
3. Tanggal Riset : 14-01-2025 s/d 14-03-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

SURAT BALASAN RISET INDIVIDU



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PGRI JATENG (YPLP DM PGRI JT)
SMP PGRI WANGON
TERAKREDITASI "A"**
Jalan Raya Selatan 50 Wangon Kode Pos 53176 Telepon 085328779066

Nomor : 180/103.02/SMP PGRI/IV/2025
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitaa Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP PGRI Wangon menerangkan bahwa :

1. Nama : Maulidya Nur Cahyawati
2. NIM : 214110402271
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Tinggarjaya RT 02 RW 12

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 13 Februari – 6 Maret 2025 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wangon, 24 April 2025
Kepala SMP PGRI Wangon

Bayuda Ardiyanto, S.Pd.

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Maulidya Nur Cahyawati
NIM : 214110402271
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII A SMP PGRI WANGON TAHUN
PELAJARAN 2024/2025

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 23 April 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1775/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MAULIDYA NUR CAHYAWATI
NIM : 214110402271
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 April 2025



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maulidya Nur Cahyawati
 No. Induk : 21411040271
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. Suparjo, M.A.
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP PGRI Wangon Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 09/09/2024	Judul dan definisi konseptual		
2.	Senin, 23/09/2024	Kajian pustaka, tujuan dan manfaat penelitian		
3.	Selasa, 24/09/2024	Teknik pengumpulan data		
4.	Rabu, 25/09/2024	ACC seminar proposal		
5.	Selasa 03/12/2024	Bimbingan setelah seminar proposal revisi dan setelah seminar proposal		
6.	Jumat 06/12/2024	penambahan teori pada bab 2 dan penulisan		
7.	Selasa 10/12/2024	Revisi bab 3		
8.	Kamis, 09/01/2025	penambahan hasil dan pembahasan pada bab 4		
9.	Kamis 20/03/2025	Revisi penulisan footnote dan revisi penulisan kutipan langsung		
10.	Rabu, 16/04/2025	Revisi bab 5 kesimpulan dan saran		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

11.	kamu, 17/04/2025	Revisi penyusunan lampiran		Hst
12.	Senin, 21/04/2025	Acc skripsi		Hst

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 April 2025
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Sertifikat-sertifikat

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS DAN ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو
الوحده لتنسيه اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-4582/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
Name : MAULIDYA NUR CAHYAWATI
Place and Date of Birth : Banyumas, 12 Mei 2002
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 11 Desember 2021
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 47
فهم المسوع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
Obtained Score : 500 المجموع الكلي

تم إجراء الاختبار بجامعة الستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو.
Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحده لتنسيه اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



CS Dipindai dengan CamScanner

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو
الوحده لتنسيه اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-5629/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2022

This is to certify that
Name : MAULIDYA NUR CAHYAWATI
Place and Date of Birth : Banyumas, 12 Mei 2002
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 15 Juli 2022
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 56 Structure and Written Expression: 58 Reading Comprehension: 48
فهم المسوع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
Obtained Score : 540 المجموع الكلي

تم إجراء الاختبار بجامعة الستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبكتو.
Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحده لتنسيه اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



CS Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/667/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MAULIDYA NUR CAHYAWATI

(NIM: 214110402271)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 88
Tartil	: 85
Imla'	: 85
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

MAULIDYA NUR CAHYAWATI
214110402271

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,

Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001







SERTIFIKAT KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0774/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MAULIDYA NUR CAHYAWATI**
NIM : 214110402271

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 90 (A).



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulidya Nur Cahyawati
2. NIM : 214110402271
3. Tempat/tgl Lahir : Banyumas, 12 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Tinggarjaya RT. 02/RW. 12, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Warso (Alm)
6. Nama Ibu : Saidah

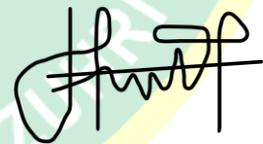
B. Riwayat Pendidikan

1. BA Aisyiyah 02 Tinggarjaya
2. SD Negeri 02 Tinggarjaya
3. MTs Ma'arif Nu 1 Jatilawang
4. SMA Negeri Wangon

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Tinggarjaya
2. Karang Taruna Tunas Sejati IX Desa Tinggarjaya

Purwokerto, 21 April 2025



Maulidya Nur Cahyawati

NIM. 214110402271